



IDENTITAS

NAMA :

USIA :

Tempat Tanggal Lahir :

Asal atau tempat tinggal :

PERTANYAAN WAWANCARA

PENYESUAIAN DIRI WANITA PASCA BERCERAI

A. Latarbelakang Subjek

1. Siapa nama anda ?
2. Berapa usia anda ?
3. Anda anak ke berapa ?
4. Anda berapa bersaudara ?
5. Tinggal di mana ?
6. Bekerja di mana ?
7. Anak anda berapa ?

B. Latar Belakang Peristiwa Perceraian

1. Menikah sudah berapa tahun ?
2. Mengapa bercerai ?
3. Sudah berapa lama anda bercerai?
4. Siapa yang mengugat?
5. Bagaimana awal peristiwa masalah yang menyebabkan anda untuk memutuskan bercerai dengan suami ?
6. Apakah ada pihak orang tua yang terlibat untuk pengambilan keputusan tersebut ?

C. Faktor Internal**a. Kondisi Jasmani**

1. Bagaimana kondisi kesehatan anda setelah peristiwa perceraian itu?
2. Apa saja keluhan kesehatan yang sering anda alami setelah bercerai?
3. Apakah kondisi kesehatan tersebut menghambat anda untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sekarang?
4. Bagaimana cara anda mengatasi kondisi kesehatan yang kurang baik itu ?

b. Psikologis

1. Apakah peristiwa perceraian ini menjadi pengalaman buruk bagi hidup anda?
2. Apakah anda mengalami banyak permasalahan setelah bercerai ?
3. Apa saja masalah itu ?
4. Bagaimana keadaan diri anda ketika menghadapi banyak masalah pasca bercerai? (Mungkin frustrasi dan banyak tekanan)
5. Masalah apa yang paling sering terjadi dan membuat anda mengalami tekanan dan frustrasi ?
6. Apakah setiap tekanan dan frustrasi yang terjadi pada anda menghambat aktifitas sehari-hari?
7. Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

c. Emosional mental dan Motivasi

1. Bagaimana perasaan anda ketika menyadari bahwa anda sudah bercerai, dan menjalani hidup tanpa suami ?
2. Apa yang memicu perasaan tersebut sering muncul ?
3. Lalu bagaimana perasaan anda ketika harus menjadi single parent dan menanggung beban diri sendiri dan anak-anak?
4. Bagaimana perasaan anda ketika kebutuhan diri sendiri dan anak-anak tidak tercukupi?
5. Apakah itu menghambat anda untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sekarang?
6. Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah tersebut ?

D. Faktor Eksternal

a. Lingkungan keluarga

1. Bagaimana respon anak anda setelah mengetahui perceraian orang tuanya ?
2. Bagaimana cara anda menjelaskan pada mereka ?
3. Bagaimana respon orang tua anda setelah mengetahui bahwa anda memutuskan untuk bercerai?

4. Bagaimana cara anda menjelaskan perceraian tersebut pada orang tua ?

b. Lingkungan masyarakat sekitar

1. Bagaimana respon teman, saudara, tetangga dan masyarakat setelah mengetahui anda bercerai?
2. Apakah respon dari mereka mengganggu anda dalam bersosial ?
3. Bagaimana penyesuaian diri anda dalam menghadapi respon mereka ?

E. Masalah-Masalah yang terjadi setelah perceraian

a. Masalah ekonomi

1. Saat ini siapa yang menanggung beban ekonomi anda dan anak-anak ?
2. Apa yang anda lakukan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi anda dan anak-anak?
3. Apakah penghasilan yang anda dapatkan bisa mencukupi kebutuhan anda dan anak-anak ?
4. Bagaimana cara membagi waktu antara pekerjaan dan anak-anak anda ?

b. Masalah Praktis

1. Apakah anda mengalami kesulitan untuk melakukan pekerjaan rumah yang biasanya dilakukan oleh suami ?
2. Bagaimana cara anda menyelesaikan kesulitan atau masalah tersebut ?

c. Masalah Seksual

1. Bagaimana perasaan ibu dengan hilangnya peran suami sebagai rekan hidup, tempat sharing dan pemenuhan kebutuhan seksual ?
2. Bagaimana cara anda untuk menyelesaikan masalah tersebut ?

d. Masalah Psikologis

1. Masalah terberat apa yang anda hadapi pasca bercerai ?
2. Kapan terjadinya masalah tersebut ?
3. Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah tersebut ?

e. Masalah kesepian

1. Bagaimana perasaan anda ketika melihat pasangan atau keluarga lain dalam keadaan rukun ?
2. Bagaimana cara anda mengatasinya?

f. Masalah pembagian tanggung jawab pemeliharaan anak

1. Kesulitan apa yang anda alami dalam mengurus dan membesarkan anak seorang diri pasca bercerai?
2. Bagaimana anda mengatasi masalah tersebut ?

F. Proses Penyesuaian diri**a. Memiliki persepsi yang akurat terhadap realita**

1. Apakah anda sudah menerima sepenuhnya bahwa anda sudah menjadi orang tua tunggal ?
2. Butuh waktu berapa untuk menerima kenyataan tersebut dan bagaimana cara anda menerimanya ?

b. Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stres dan kecemasan

1. Apakah anda sering mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan pasca bercerai?
2. Bagaimana keadaan diri anda ketika gagal dalam menghadapi tekanan yang terjadi pasca bercerai?

c. Mempunyai Gambaran diri yang positif

1. Bagaimana anda memandang setiap masalah dan tekanan yang terjadi pasca bercerai?
2. Apakah harapan anda ke depan ?

d. Kemampuan mengekspresikan perasaan

1. Bagaimana respon perasaan anda ketika tidak bisa menyelesaikan semua masalah yang terjadi pasca bercerai? Contohnya apa ?

e. Relasi Interpersonal baik

1. apakah status baru anda menghambat untuk berhubungan sosial dengan teman, saudara dan masyarakat ?
2. Apakah kesan negatif tersebut membuat anda enggan berkomunikasi dengan mereka ?
3. Bagaimana sikap anda dalam menghadapi kesan negatif masyarakat tentang status janda anda?



LAMPIRAN B
VERBATIM

WAWANCARA 1**SUBYEK I**IDENTITAS SUBJEK I

NAMA : Ns

USIA : 27 tahun

Tempat Tanggal Lahir : Lawu, 6 September 1991 Sulawesi Selatan

Alamat tempat tinggal : Pucang Gading Semarang

Pendidikan : SMA

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
1	Namanya siapa bu ?	NS		
2	Ibu lahir tanggal berapa ? dan berapa usia anda sekarang?	Saya lahir bulan September tahun 1991 mbak. sekarang usianya 27 .		

3	Di mana ibu tinggal sekarang ?	Saya tinggal di Pucang Gading Semarang, tinggalnya sam orang tua dan adik saya.		
4	Anda anak nomer berapa dari berapa bersaudara?	Saya anak pertama mbak dari 3 bersaudara.		
5	Kalau boleh tahu bu ibu bekerja di mana sekarang ?	Saya kerja di toko roti di daerah telogosari a...sebagai karyawan biasa.		
6	anaknya ibu sekarang berapa ?	Anak saya 1.		
7	Sudah berapa anda menikah ?	Kurang lebihnya 4 tahun. 4 tahun lebih.		
8	Lalu mengapa anda memutuskan untuk bercerai dan siapa yang mengugat ?	Ehm...Saya yang gugat mbak, Soalnya suami saya itu suka main tangan terus apa ya gak pernah kasi nafkah mbak sejak anak saya usia tiga bulan. Jadi mikirnya ya sudah tidak bisa dipertahankan mbak . Jadi ya saya cerai aja.		Subjek menggugat cerai suaminya dikarenakan KDRT yang kerap terjadi di kehidupan mereka, dan suami tidak menafkahi keluarga
9	sudah berapa lama cerainya	Sudah..hampir 1,5 tahun mbak.		

	?			
10	Siapa yang mengugat ?	Saya		
11	Lalu kalau boleh tahu ini bu bagaimana awal peristiwa perceraianya ?	Ehm...gini mbak waktu itu kan kalau pas berantem itu dia sering main tangan, terus juga saya dikasarin lah, awalnya saya maafin mbak tapi kok ya gitu terus kan yo sakit juga. Terus gak pernah juga ngasi nafkah berantem terus, ya sudah e... saya bilang pisah aja terus dia setuju.		Suami subjek suka main tangan dan kasar terhadap subjek, sehingga muncul niat untuk berpisah dari pihak subjek
12	Apakah ada pihak orang tua yang terlibat untuk pengambilan keputusan tersebut ?	Em, ada mbak orang tua saya tapi juga waktu awalnya itu saya dak dak cerita tapi kan lama-lama juga akhirnya ngomong. Awalnya kaget sih orang tua saya kok bisa gitu, tapi ya gak papa akhirnya nerima.		Ada keterlibatan dari orangtua subjek dalam memutuskan perceraian, dan respon orang tua adalah kaget
13	Bagaimana kondisi kesehatan ibu setelah perceraian itu?	<u>Beban pikiran mbak , terus pusing karena banyak masalah terus juga mikir biayanya buat anak-anak nanti ke depannya gimana cukup apa dak.</u>	B1 B2	Subjek memiliki beban pikiran dan kesehatan akan biaya kehidupan anak-anak di masa depan
14	Lalu keluhan kesehatan apa yang sering ibu alami setelah pasca bercerai ?	<u>Sempat drob terus berat badan juga turun, terus pusing karna anak masih kecil, terus juga pusing gak sembuh-sembuh gitu lo mbak.</u>	B1	Kondisi subjek melemah dengan bentuk berat badan turun dan sakit kepala yang tak kunjung usai.

15	Apakah dengan kondisi ibu seperti itu mengganggu aktifitas ibu sehari-hari ?	<u>ya pasti mbak. e...Soalnya kan belum terbiasa, biasanya kan biar pun suami kaya gitu kadang juga bantu in tapi kalau sekarang kan semua harus diri sendiri. harus e.. diri sendiri anak, itu juga beban beban berat gitu.</u>	B1	Subjek blm terbiasa dengan kondisi yang dihadapinya saat ini, karena suamipun membantu subjek saat berkeluarga dulu.
16	Bagaimana sih cara ibu mengatasi kondisi tersebut?	<u>Saya lebih sering tidur mbak setelah itu. Terus ya juga kerja lembur-lembur biar lupa, anak saya saya titipin ibu sama bapak, cuma kadang e...namanya peristiwa dak enak kan juga masih inget kadang.</u>	F3 B2	Cara subjek untuk mengatasi kondisi diatas adalah dengan tidur. Dan menyibukkan diri dengan kerja lembur.
17	Apakah peristiwa perceraian ini menjadi pengalaman buruk bagi hidup anda?	<u>Pasti mbak. Namanya gagal mbak, malu sama anak sama orang tua gitu, terus juga e...mesakelah mbak sama orang tua kok ya jadinya kaya gini ya gitulah mbak rasanya. hehehe...</u>		Bagi subjek perceraian merupakan pengalaman buruk, dan subjek merasa malu dengan anak dan orang tua.
18	Apakah anda mengalami banyak permasalahan setelah bercerai ? dan apa saja masalah itu ?	<u>Masalahnya banyak mbak, harus ngurus anak e...sendiri kerja sendiri kan juga sekarang ikut orang tua mbak jadi sedikit banyak harus bantu orang tua juga.</u>	D6 C1	Masalah yang dihadapi subjek pasca bercerai adalah kerja sendiri, mengurus anak, dan bantu orang tua
19	Bagaimana keadaan diri ibu ketika menghadapi masalah setelah bercerai? (Mungkin	<u>Gak karuan rasanya mbak. Nangis, sedih, binggung, frustasi jadi satu. Mikir ke depannya nantinya gimana , binggung</u>	B2 B4	Subjek merasa kondisi emosinya tidak stabil, emosi tersebut berupa sedih, bingung dan frustasi. Dan masih

	frustasi dan banyak tekanan)	<u>terus juga masih trauma mbak sama mantan suami tapi juga bingung juga mau gimana.</u>		memiliki traumatis terhadap mantan suaminya.
20	Lalu masalah apa paling sering terjadi dan membuat anda mengalami hal tersebut ?	<u>Masalahnya terus terang keuangan ya mbak ya, keuangan sama masalah anak. Kalau dulu e saya sama suami kan juga sama suami sama-sama, maksudnya saya kerja jadi kalau suami dapet bisa buat bayar listrik air terus dikit uangnya bisa buat nabung. Kalau sekarang sudah gak ada suami jadinya kane apa-apa mesti sendiri. Jadi berate disitu mbak.</u>	D1	Masalah utama bagi subjek adalah perekonomian. Karena biasa ada suami yang membantu, sekarang tidak ada
21	Apakah setiap tekanan dan frustasi itu menghambat aktifitas ibu sehari-hari?	<u>Iya pastinya. sedih dengan masalah itu terus kok ya ada masalahnya setelah cerai.</u>	B4	Subjek merasa aktivitas sehari-harinya terhambat
22	Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut bu ?	<u>Caranya... tidur aja mbak kalau pas lagi pusing.</u>	B1 F3	Tidur adalah cara subjek untuk menangani masalahnya.
23	Bagaimana perasaan anda ketika menyadari bahwa anda sudah bercerai ?	<u>waktu ketok palu itu terus terang saya lega mbak. Ya sampai rumah ya campur aduk mbak, kok ya sekarang rasane udah pegatan ? kayanya baru kemarin nikah, kok udah pisah. Terus di kamar langsung</u>	F5	Subjek merasa lega pada awalnya, namun ketika tiba di kediaman subjek merasa kaget dan tidak menyangka bahwa semuanya terjadi begitu saja.

		<u>duduk terus inget anak saya mbak., yang masih kecil nanti caranya saya ngehidupi anak gimana, sendirian, gitu. Kagetnya tu lo kok ya saiki aku dadi rondo.</u>		
24	Apa yang memicu perasaan tersebut sering muncul bu ?	<u>Pemicunya...ya kalau pulang kerja capek terus mikir uang bulan ini kok...buat bayar ini itu belum isa nabung, cicilannya belum lunas, ya sedihlah mbak .</u>	B1 D1	Pemicu bagi subjek sehingga perasaan kagetnya terpicu adalah saat pulang kerja lelah, dan pendapatan dari kerja tidak bisa digunakan sedikitpun untuk menabung
25	Lalu bagaimana perasaannya ketika harus menjadi single parent dan menanggung beban diri sendiri dan anak-anak?	<u>Perasaannya gak bisa diceritain mbak cuma kadang kalau dalam hati bilang “ kok gini ya “</u> <i>(Subyek menangis)</i>	B4 E4	Subjek tidak dapat menjelaskan perasaannya. Namun dilihat dari tangisan subjek, peneliti berkesimpulan bahwa subjek merasa sedih dan kehilangan.
26	Bagaimana rasanya ibu ketika kebutuhan diri sendiri dan anak-anak tidak tercukupi bu ?	<u>Pastinya merasa sedih ya mbak, pusing puyeng gitu, udah diusahain cukup tapi gak bisa.</u>	B4 D1	Subjek merasa sedih, dan jika memikirkan permasalahan tersebut subjek menjadi sakit kepala.
27	Apakah itu menghambat anda untuk menyesuaikan diri dengan keadaan	<u>Pastinya mbak, karena dulu beban keluarga kan ditanggung sama suami, sekarang harus ditanggung sendirian,</u>	F4	Subjek terhambat dalam adaptasi pada kondisi sekarang, karena belum terbiasa sendiri.

	sekarang?	<u>masih belum ngira aja mbak sekarang jadi kaya gini.</u>		
28	Bagaimana cara ibu menyelesaikan masalah tersebut ?	<u>Caranya, kayanya gak ada ya mbak hahaha... Itu terjadinya setelah cerai mbak sama suami. Jadi ya terus terjadi terus.</u>	F5	Subjek tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dan terus berlanjut, karena menurutnya permasalahan tersebut terjadi karena bercerai.
29	Lalu bagaimana respon anak anda ketika mengetahui orang tuanya bercerai ?	Anak saya kan masih kecil mbak jadi belum tahu, kalau pun diceritain juga nantilah kalau sudah besar. kan baru baru bisa tahu gitu ceritanya gimana.		Menurut subjek, anak belum saatnya mengetahui, dan berencana memberitahu anaknya saat dewasa nanti.
30	Bagaimana respon orang tua anda setelah mengetahui bahwa anda memutuskan untuk bercerai?	<u>Respon itu..marah ya mbak, apalagi bapak saya kan temperamental ya.</u> Dia mikirnya kalau dinafkain gak papa tapi kok ini gak gitu lo mbak.		Orang tua subjek berpikir bahwa tidak dinafkahi itu tidak masalah, sehingga mereka marah saat subjek memutuskan untuk bercerai
31	Lalu bagaimana cara anda menjelaskan perceraian tersebut pada orang tua ?	E.. ya saya ceritakan yang sebenarnya mbak terus juga bilang ke ibu bapak saya, kalau saya sama suami memang sudah sepakat buat cerai.	A5	Subjek mengatakan yang sejujurnya pada orang tua
32	Bagaimana respon teman, saudara, tetangga dan masyarakat setelah	Kalau temen-temen saya awalnya kaget gak percaya mbak. e..nikah masih muda kok udah cerai, terus yang jalani saya		Respon dari teman-teman subjek adalah kaget dan tidak percaya.

	mengetahui anda bercerai?	mbak, dilihat orang buruk gitu lo mbak kok cerai kenapa gitu.		
33	Apakah respon dari mereka mengganggu anda dalam bersosial ?	<u>Iyalah mbak, rasanya gak nyaman gitu lo. Terus juga,,,apalagi kalau namanya tetangga kan suka ngerasani, ngomong dibelakang gitu lo mbak. Lha sekarang ya saya hindari aja mbak. e..dak banyak kumpulah mbak sekarang setelah masalahnya itu.</u>	F4	Subjek merasa terganggu dalam bersosial, karena dalam mindsetnya tetangga suka membicarakan dia di belakang, sehingga subjek cenderung menghindari tetangga.
34	Bagaimana penyesuaian diri anda untuk menghadapi respon mereka ?	<u>Em..Kalau penyesuaiannya pertama ya gak terlalu dekat sama tetangga gitu lo mbak juga sama temen-temen dulu gitu lo, juga gak mikirin omongan mereka, kalau misalnya kita kumpul ngomong-ngomong itu nanti malah mereka jadi bahas bahas ngungkit-ngungkit gitu lo mbak masa lalu itu jadi kepikiran lagi.</u>	F4	Subjek menjaga jarak dengan tetangga dan teman-temannya sebagai bentuk penyesuaiannya.
35	Lalu saat ini siapa yang menanggung beban ekonomi anda dan anak ?	Saya mbak semuanya yang nanggung saya.		
36	Apa yang anda lakukan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi anda dan anak-anak?	e.. kan saya kerja mbak tapi kan juga namanya kerja dapetnya gak seberapa terus usaha juga nyari tambahan gitu lo mbak, ya jualan makanan, ikut apa jual online online gitulah mbak buat isi-isi	D1 B3	Subjek kerja untuk mencukupi kebutuhan ekonominya.

		tabungan gitu .		
37	Apakah penghasilannya itu cukup bu ?	Kalau dibilang cukup sih gak cukup ya mbak. Kan anak juga butuh jajan, terus juga banyak cicilan, terus ngasi orang tua juga , ya dicukupkan lah mbak.	E2	Menurut subjek penghasilannya tidak cukup, namun pada kenyataannya tetap masih mencukupi
38	Lalu bagaimana cara anda membagi waktu antara pekerjaan dan anak-anak ?	e..di tempat kerja saya itu kan e sip-sipan ya mbak. Jadi kalau pas saya masuk siang pagine bisa nganter sama ngurus anak, nganter anak sekolah tapi kalau pas pagi minta tolong bapak saya buat nganterin anak, terus kalau pas malamnya saya belum pulang biasanya ya orang tua saya ya mbak yang nemenin. Tapi kadang kasian juga sama anak mbak. Waktu buat anak kurang tapi ya mau gimana lagi.Namanya saya kan juga kerja.	D6	Subjek bekerja dengan sistem shift sehingga masih memiliki waktu untuk mengurus dan menemani anaknya.
39	Apakah anda mengalami kesulitan melakukan pekerjaan rumah yang biasanya dulu dilakukan suami ? Misalnya kaya, angkat gallon, benerin genteng, benerin ledeng, pipa dan lain sebagainya gitu ?	E.. kalau dulu sebelum ikut orang tua saya memang iya mbak apalagi kalau pas angkat gallon sama gas aduh gak kuat mbak, terus e mesti minta tolong orang gitu lo mbak, kalau sekarang di rumah orang tua kan ada bapak saya jadi bisa bantu gitu lo mbak.	D2 C1	Subjek merasa kesulitan saat melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh seorang pria.
40	Bagaimana cara anda	Em...kalau masalah angkat-angkat berat	D2	Subjek mengatasi permasalahan

	menyelesaikan kesulitan atau masalah tersebut ?	gitu e nunggu bapak saya pulang tapi kalau misalnya mendesak banget apalagi gas itu kalau buat masak kan dak bisa ditunda ya mbak, itu ya minta tolong tetangga.		tersebut dengan mengandalkan ayahnya, namun jika sesuatu yang tidak bisa ditunda seperti kehabisan gas dan perlu untuk memasang tabung gas maka subjek meminta tolong pada tetangganya.
41	Lalu, gini maaf ya bu bagaimana perasaan ibu ketika peran suami sebagai rekan hidup, tempat sharing dan pemenuhan kebutuhan seksual hilang ?	Hehehe...Pastinya berat mbak, dulu kan setiap pulang kerja mesti cerita apa-apa cerita, terus kalau capek di kamar ada yang diajak lendot-lendot minta tolong suami pijitin gitu kalau pas capek. Apalagi kalau di tempat kerja banyak masalah mbak, kalau sekarang mesti sendirian, mau cerita juga sama siapa, sama orang tua kan juga dak enak . Ya dalam hati kadang juga gak enak gitu lo mbak.	D3 D5 F5	Subjek merasa belum bisa beradaptasi dengan kondisi yang sekarang, dan cenderung rindu dengan kondisi sbml bercerai dengan suaminya.
42	Lalu bagaimana anda menyelesaikan masalah itu ?	e...biasanya kalau lagi apa gak enak gitu saya tidur terus di slimur gitu lo mbak, ngurus bantu-bantu ngurus rumah, bantu-bantu ibu gitu terus ngajak anak jalan-jalan	F3	Cara subjek menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan tidur.
43	Masalah terberat apa yang anda hadapi pasca bercerai ?	Masalahnya, terutama perasaan mbak. Jujur kadang masih trauma mbak sama suami saya, kalau diinget-inget sakit hati mbak nangis sendirian di kamar kok hidup jadi berantakan kaya gini. Itu mbak.	F5	Masalah terberat subjek adalah pada perasaannya sendiri, dan subjek cenderung mengingat kejadian-kejadian di masa lalu sehingga membuat dirinya kembali sakit hati.

44	Kapan masalah itu terjadi ?	Setelah cerai mbak. Jadi...masalahnya tu timbul setahunan ini terus terus-terusan muncul gitu lo mbak .		
45	Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah tersebut ?	<u>Kalau sampai sekarang tu belum belum bisa move on mbak. Tapi..mungkin sudah lupa mbak tapi yang belum lupa tu sakitnya mbak. hehehe..Kalau mau cari suami lagi takutnya belum bisa nerima apa adanya gitu lo mbak.</u>	B2	Subjek belum bisa move on, dan belum bisa mencari suami baru lagi.
46	Lalu bagaimana perasaan anda ketika melihat pasangan lain bisa hidup rukun bersama ?	E..kalau sekarang sih biasa aja mbak cuma kadang kalau pas ada acara tertentu misale kondangan terus misale ada temen yang cerita dia mau ngedate sama suami tu sama anak-anaknya, itu ya jelous juga mbak. Kok kok aku ya sendirian teko dewean gitu lo mbak.	D5 F5	Subjek biasa saja bila melihat pasangan lain yang kehidupannya damai-damai saja. Namun bila ada teman yang cerita tentang kehidupan cintanya, subjek cenderung cemburu dan membandingkan dengan kehidupan cintanya yang gagal.
47	Lalu bagaimana anda mengatasinya ?	Hahaha...ya biasanya saya ngajak anak mbak, nek gak ya ngajak adik saya cuma kalau adik saya kan udah gede ya mbak kalau diundang mesti juga ngajak pacarnya jadi ya sama aja sama dewean meneh.	D5	
48	Lalu kesulitan apa yang anda alami ketika harus mengurus dan membesarkan anak	E..kesulitannya tu terus terang gak isa jagain anak ya mbak 24 jam penuh jadi mesti gentian sama bapak saya. E..dak dak bisa seharian tahu kegiatan anak kita	D6	Kesulitan yang dialami subjek adalah tidak bisa menjaga anak dalam 24 jam penuh. Dan subjek tidak tega apabila anak sedang sakit dan harus ditinggal

	sendiri pasca perceraian ini ?	tu apa mbak gitu lo mbak, kalau pas anak saya sakit tapi saya tetep harus kerja kadang gak gak tega gitu lo mbak, kesian gitu lo mbak. Seolah-olah anak saya kurang kasih sayang gitu lo mbak apalagi kan gak punya ayah juga gitu lo sekarang.		kerja oleh subjek.
49	Cara anda bagaimana mengatasi itu ?	E.. kalau saya pas mau kerja itu kan mesti pamitan ya mbak mesti saya tanyai “ adam pengen dibelike apa besok ? gitu terus ya..saya usahakan e saya belike yang dia mau mbak pulang kerja gitu.		Subjek memberikan sesuatu yang diinginkan anaknya ketika pulang kerja.
50	Apakah anda sudah menerima sepenuhnya kalau harus menjadi orang tua tunggal ?	Kalau mau jujur sih 80% nya belum ya mbak karena masih susah mbak buat ngurus anak sama diri saya sendiri tapi yo weslah rak popo. Tak terimo wae yang penting sabar sama ikhlas mbak .	F2	Subjek belum bisa menerima sepenuhnya bahwa dia sekarang adalah orang tua tunggal.
51	Kira-kira butuh waktu berapa lama untuk menerima dan gimana caranya ?	<u>Kalau dihitung berapa lamanya tu ya gak bisa mbak.</u> Itu kan perlu proses. Apalagi kalau kondisi pas capek e anak sakit juga lha kui abot mbak tapi kalau kondisinya fit ya ya gak papalah mbak. Maksudnya masih bisa masih kuatlah.	B1	Subjek belum bisa menyesuaikan diri. hal ini disebabkan jika kondisi subjek sedang lelah dan anak sakit.
52	Sulit tidak anda menghadapi tekanan pasca cerai ini ?	Sulit mbak. Mesti jungkir balik apalagi kan saya kan ngontrak ya mbak, jadi pindah pindah terus boyong sana boyong sini terus akhirnya ya balik lagi pindah sama	B2 C1	Subjek mengalami kesulitan karena harus menyesuaikan diri hidup bersama dengan orang tua lagi.

		orang tua lagi. <u>Terus nyesueiin hidup sama orang tua kan ga gampang mbak, bapak saya juga masih loro ati sama suami saya, apalagi saya juga kerja, terus ninggal anak dirumah juga sama ibu bapak. Jadi ya tekananlah mbak.</u>		
53	Lalu bagaimana keadaan diri anda ketika gagal dalam menghadapi tekanan yang terjadi pasca bercerai?	<u>E lebih banyak merenung mbak berdoa terus kalau memang bener-bener pas dak kuat ya nangis mbak tapi kalau liat anak terus terang jadi kuat lagi mbak. Kekuatanya itu ya di anak mbak.</u>	E4	Subjek cenderung menangis apabila tidak kuat menghadapi tekanan yang ada pasca bercerai.
54	Bagaimana anda memandang setiap masalah dan tekanan yang terjadi pasca bercerai?	Yang penting harus kuat mbak biarpun dalamnya rapuh hahahaha....	F1	Subjek terlihat kuat di dalam tetapi di luar tidak.
55	Kemudian bagaimana respon perasaan anda ketika tidak bisa menyelesaikan semua masalah yang terjadi pasca bercerai? Contohnya apa ?	<u>Misalnya ya mbak kalau anak minta dibeliin ini gitu terus gak ada uang e ya kadang brambang sendiri mbak, kasian gitu. Harusnya saya sebagai anak juga gak nyusahin orang tua tapi malah ngerepotin kaya jadi beban juga gitu lo mbak .</u>	B4 B2	Subjek merasa tidak enak apabila keinginan anak tidak terpenuhi.
56	Lalu bagaimana harapan anda ke depan setelah peristiwa ini ?	<u>Harapan saya sih gak muluk-muluk ya mbak cuma pengen lebih baik dari yang sekarang terus anak saya bisa sekolah yang tinggi terus bisa nyenengin orang tua,</u>	E5 A3	Harapan subjek adalah agar anak dapat bersekolah tinggi dan jika memiliki suami yang mampu menerima

	<u>kalau masalah jodoh sih misalnya kalau ada yang mau terus bisa sayang sama saya juga anak saya. Istilahnya gelem nerimolah mbak apa adanya gitu dah cukup.</u>		dia apa adanya.
--	---	--	-----------------

WAWANCARA KE-2

SUBYEK I

no	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
1	Mbak saya mau tanya nih. Bagaimana sih proses penyesuaian diri mbak pasca bercerai dengan suami ?	Em proses penyesuaiannya terus terang pada awalnya e dak dak begitu terasa mbak. baru setelah agak lama berapa bulan gitu baru terasa. E gak nyaman gitu lo mbak. Apalagi dengan keadaan sekarang mesti kerja sendiri, ngurus apa-apa sendiri apalagi kan juga ikut orang tua mbak gitu.	E2	Subjek merasa tidak nyaman pasca bercerai, namun seiring berjalannya waktu subjek merasa terbiasa dengan kondisi ini.
2	Lalu bagaimana mbak ?	<u>Kalau perasaan sakit hati itu masih ya mbak apalagi kan juga masih trauma. Kalau namanya orang sayang cinta gak mungkin nyakitin to mbak? kok itu malah nyakiti. Terus juga e kadang rasanya itu gak nyaman, apalagi juga mesti kerja sendiri mbak ngurus anak sendiri, ikut orang tua. Kalau pas gak</u>	B2 F2 B4	Subjek masih trauma, dan tidak percaya semuanya berlalu begitu saja. Subjek juga merasa tak nyaman dengan kondisi saat ini, dan jika rasa tidak nyamannya tidak dapat ditahan, maka subjek akan melampiaskannya dengan menangis.

		<u>ada masalah gak papa sih mungkin bisa ditahan mbak, masih kuat gitu lo mbak tapi kalau pas kaya gini anak lagi sakit terus terang kaya merasa sedih gitu lo mbak.</u>		
3.	Sedihnya kenapa mbak ?	<u>Sedihnya, ya kalau pas gak ada uang berobatnya gimana mbak. Terus juga kadang namanya anak-anak kan juga nanyain bapaknya, kalau tak titipin orang tua juga kalau pas e kakek nenek e dak bisa dak bisa nangani pas anake rewel gitu kan kepikiran mbak kerja dan juga gak nyaman gitu lo mbak.</u>	B4 D1 B2	Subjek merasa sedih apabila anaknya sakit dan tidak sedang memiliki uang, dan juga anak dari subjek kadang menanyakan bapaknya.
4	Kemudian proses penyesuaian diri mbak sendiri pasca bercerai ini bukan hal yang mudah ya mbak ?	lyalah mbak namanya biasanya dua orang maksudnya kerja kan juga penghasilannya juga dari dua orang, ya memang kadang kerja kadang gak kerja ya mbak namanya ya serabutan tapi seengake kan ada yang bantu gitu lo. Kalau sekarang kan mesti kerja sendiri kadang juga gak cukup tapi mesti minta tolong sama siapa mbak ? itu pengen sih mbak pengene keluar apa itu dari rumah orang tua pengene sendiri tapi nanti yang jaga siapa gitu lo, kan masih kecil juga mau dititipin	D1	Subjek merasa tidak mudah melakukan penyesuaian diri pasca bercerai dikarenakan faktor utamanya yaitu faktor ekonomi.

		kan juga butuh biaya lagi gitu mbak. Apalagi kan bapak orangnya kaya gitu mbak. Tempramen kaya gitu. E masih masih sering ungkit-ungkit masalah itu mbak. Ya terus terang pusing mbak.		
5	Bisa dilanjutkan bu ?	<u>Kalau proses penyesuaiannya kan terus terang sampai sekarang masih susah mbak.</u> Mesti jatuh bangun mbak apalagi ikut orang tua yang biasanya sama suami udah udah saya coba mbak slimurke kerja lembur-lembur, ngajak anak pergi, main gitu tetep keinget juga mbak. Ya namanya satu setengah tahun itu kan juga belum lama kan lama mbak, jadi kan otomatis tetep masih masih ada traumanya gitu mbak. Masih sulittlah mbak gitu. Nyesuaiinnya biasanya ada suami sekarang dak ada. Ada orang tua, kadang kalau pas pas saya ketemu orang saya juga dak dak banyak omong, juga sama temen-temen cenderungnya diem mbak soalnya kalau ngajak ngomong mesti ujung-ujungnya ke arah itu lagi bahas itu lagi gitu lo mbak, sukanya juga gak ngasi saran yang membangun apa tapi malah kadang nyindir-nyindir gitu lo	B2 C1 C2 F3	Dan penyesuaian diri menjadi lebih sulit dengan hidup bersama orang tua dan membiayai kehidupan anaknya. Dan omongan dari luar diri yaitu tetangganya membuat subjek tidak dapat termotivasi dan semakin terpuruk.

		mbak. Namanya cerai kan musibah mbak tapi kenapa kaya seolah-olah jadi bahan omongan gitu mbak.		
5	Kalau boleh tahu ni mbak kenal samam mantan suami sudah lama ya mbak ?	Sudah mbak.		
6	Berarti pacarannya hitungannya udah lama ya mbak ya ?	Iya.		
7	Makanya mbak belum bisa nerima ya mbak ya ?	Iya mbak.		
8	Terus masalah apa yang sering membuat mbak ketika sudah bisa menerima dan menyesuaikan dengan keadaan yang sekarang ini tiba-tiba mbak harus drob lagi ?itu masalah apa yang membuat mbak drob selain finansial ?	Masalah perasaan ya mbak. Gimana pun juga kan saya sama suami kan sudah lama kenal ya mbak. Rumah tangga juga lumayan lamalah mbak. Ya namanya biasanya kalau dirumah ada yang diajak cerita diajak ngobrol, sekarang mesti mau ngomong juga siapa ke orang tua juga gak enak juga mbak, sama temen apalagi mbak. Ya otomatis di pendam sendiri mbak perasaanya. Mau kalau pas liat anak gitu kan juga kasian mbak. Biasanya ada bapaknya sekarang harus sendiri sama saya tok kadang juga nanya	D5	Subjek masih belum terbiasa karena rutinitas dalam kesehariannya bersama suami, dan hal tersebut terjadi dalam waktu yang cukup lama, sehingga sangat sulit untuk menyesuaikan diri setelah berpisah dari suami.

		bapaknya gitu.		
9	Kadang sempet inget ya mbak ya kalau masa-masa gini ?	Iya mbak, kan dulu kalau pas saya tinggal kerja kan sama bapaknya kan mbak. Kita kan gantian ngurusnya apalagi kalau pas bapaknya gak kerja kan otomatis dia yang ngerawat anak saya mbak, kalau sekarang anak saya ikut orang tua gitu kan tetep dia dia ngerasa lo kok sekarang sama mbahku. Bapakku di mana kan gitu mbak. Kalau dia nanya juga saya bingung juga jawabnya paling bilang masih kerja masih kerja gitu.	D6 B4	Subjek dengan mantan suaminya bergantian untuk menemani anaknya dalam keseharian.
10	Berarti untuk saat ini mbak masih jatuh bangun ya menyesuaikan dengan keadaan yang ada ?	Iya mbak.		
11	Mbak saya mau tanya nih waktu kemarin kan mbak pernah cerita ni kalau dulu setelah cerai dari suami kan pindah ke rumah orang tua di tentara pelajar iya kan ? nah kemudian sekarang di Pucang Gading ya mbak ya, itu kenapa kok pindah	Gini mbak kalau e dulu setelah cerai dari suami kan ikut orang tua di tentara pelajar karena rumahnya gak begitu besar, saya sama orang tua akhirnya pindah mbak ke pucang gading ya ditempat yang agak besar gitu mbak tapi itu mbak tetep gimana pun kan pandangan orang itu kan kepada janda itu kan tetep pandangannya gak enak		Subjek tidak bisa menerima cemoohan "janda" dari orang lain

	mbak ?	gitu lo mbak.		
12	O berarti dulu mbak pernah dikatain “anaknya ibu ini janda” gitu ?	<u>Iya iya kan juga suasananya gak enak gitu lo mbak apalagi umur segitu masih 27 itu kan terbilangnya masih muda kan mbak gitu. Mereka juga kadang ngatain saya orang gak bener gitu mbak. Padahal mereka kan gak tau sebenarnya masalahnya itu kaya gimana mbak</u>	B2	Subjek merasa tidak nyaman dengan status jandanya sehingga itu membuatnya pikiran.
13	Gimana hubungan mbak dengan masyarakat waktu di pucang gading itu deket gak mbak ? deket gak sama masyarakat di situ ?	Kalau dibilang deket sih ya sering anu ya mbak ya...		Subjek tidak begitu mengenal tetangganya saat tinggal di tentara pelajar
14	Lanjut ya mbak saya mau tanya waktu dulu ikut ibu maksudnya orang tua mbak di tentara pelajar itu hubungan mbak sama lingkungannya itu deket gak sih mbak ?	Kalau kenal gak begitu kenal sih mbak. Gak begitu deket sih. Soalnya kan saya kerja ya, jadi paling sebatas tau gitu orangnya tapi kalau untuk ngomong-ngomong banyak gitu gak mbak.		Subjek tidak begitu mengenal tetangganya saat tinggal di tentara pelajar
15	Kemudian kalau di pucang gading juga sama ya mbak ya ?	<u>Iya sama soalnya nanti kalau takutnya terlalu banyak ngomong gitu lalu nanti nanyake macem-macem gitu lo mbak. Suamine di mana kerja apa gak enak.</u>	B2	Begitu juga dengan di pucang gading, subjek tidak begitu mengenal tetangganya.

14	Jadi untuk saat ini berapa persen mbak bisa menyesuaikan diri dengan keadaan sekarang ?	Kalau berapa persennya mungkin susah ya mbak. 50% aja belum mbak.	F2	Subjek masih kesusahan dalam melakukan penyesuaian diri pasca bercerai.
15	Kemudian untuk mbak sendiri terhadap realita yang ada sekarang ini bagaimana mbak menjalaninya dan merasakannya ?	<u>Ya namanya orang hidup kan semua mesti berjalan ya mbak, ya mau dak mau ya tetep saya terima keadaan ini mbak meskipun berat mbak. terus terang berat.</u>	A4	Subjek merasa berat untuk menghadapi rintangan saat ini, namun subjek berusaha menerima kondisi saat ini.
16	Sudah bisa menyesuaikan bu ?	Belum mbak. Gak tau mbak sampai kapan soalnya itu kan juga masalahnya, namanya orang sudah berusaha nyesuaiin diri tapi tapi nanti pas ada masalah jatuh lagi, bangun bangun juga mesti pelan-pelan gak bisa langsung gitu mbak.	F4 B2	Subjek menyatakan bahwa dia belum bisa menyesuaikan diri dengan permasalahannya.

WAWANCARA 1 Subjek 2

IDENTITAS SUBJEK II

NAMA : HE

USIA : 39 tahun

Tempat Tanggal Lahir : Semarang 9 Maret 1980

Alamat tempat tinggal : Cinde Selatan RT 02 RW 08 Jomblang Semarang

Pendidikan : SMA

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
1	Kalau boleh tahu ibu namanya siapa ?	Namanya HE		
2	Usianya berapa bu ?	39 tahun		
3	Tempat tanggal lahirnya di mana ?	Semarangg 9 maret 1980		
4	Kemudian ibu anak keberapa ?	Anak 1		
5	Ibu anak ke berapa dari berapa bersaudara ?	Anak pertama dari dua bersaudara		
6	Alamat ibu sekarang dimana ?	Cinde Selatan Jomblang candi sari Semarang		
7	Bekerja di mana ibu ?	Wiraswasta mbak		
8	Anaknya ibu sekarang berapa ?	3		
9	Menikah sudah berapa lama ibu ?	4 tahun		
10	Mengapa ibu memilih untuk bercerai ?	Ya karena satu juga ada ketidakcocokan atau masalah terus ada perempuan lain...karena dia juga ada masalah sama		

		temennya.		
11	Sudah berapa lama anda bercerai dengan suami anda ?	Ya satu setengah tahunan giitu mbak.		
13	Siapa yang mengugat bu ?	Dia dulu.		
14	Bagaimana sih bu awal peristiwa perceraianya, kenapa kok ibu memutuskan untuk akhirnya ya sudah bercerai dengan mantan suami gitu ya ? awalnya gimana ibu boleh cerita ?	Ya dia pergi dari rumah udah gak pernah nafkahnin gak pernah ada kabar, terus akhirnya di waktu itu terus dia mengajukan gugatan itu ya sudah saya memang mending saya dibersihin gitu aja mbak. Lebih baik ini ada kepastianya karena ga ada nafkah gak ada kabar gak ada apa. Mending gitu aja daripada ga ada statusnya gak jelas malah gak ada sangkut pautnya sama mantan suami.		Suami subjek pergi dan tidak memberikann nafkah, hingga akhirnya mereka bercerai. Subjek merasa lebih nyaman bercerai dari pada tidak ada kejelasan dalam hubungan.
15	Ketika ibu memutuskan untuk bercerai ada pihak orang lain tidak yang terlibat dalam pengambilan keputusan ? misalnya orang tua Dari pihak ibu..	Dari pihak saya atau dia ? Dari pihak saya..saya sendiri punya prinsip sendiri walaupun orang tua juga mendukung karena gak gak perlu dipertahankan.		Pihak orang tua mendukung subjek untuk bercerai.
16	Terus ini bu, ketika bercerai pasti kan sangat berdampak dalam kehidupannya ibu gitu kan ? Nah kira-kira ketika ibu sudah bercerai dengan suami	Iya, iya...	B1 B2	Kondisi subjek menurun setelah bercerai. subjek menjadi kurang makan dan pikiran.

	ibu tu kondosi kesehatan ibu gimana ?	<u>Ya menurun mbak, tidur kurang makan juga..pokoknya pikirannya gak enaklah</u>		
17	Terus biasanya keluhan kesehatannya apa bu, setelah perceraian itu ?	<u>Pusing karena kurang tidur kan biasanya pusing. Cepet capek kurang istirahat kan pikirannya ke sana.</u>	B1	Subjek mengalami pusing dan kurang istirahat pasca bercerai.
18	Apakah kondisi kesehatan yang ibu alami itu menghambat aktifitas ibu sehari-hari ?	<u>Iya ada. Ya kadang harusnya sebelum ada masalah semuanya selesai jadi agak agak terlambat selesai pekerjaan gitu..</u>	B1	Pekerjaan subjek menjadi terhambat karena masalah yang kesehatan yang dialami subjek.
19	Terus bagaimana ketika ibu merasa seperti itu caranya ibu untuk mengatasi keadaan kesehatannya itu tadi ?	<u>Ya memang itu ya mbak agak agak apa tu kadang kita larinya ke yang di Atas gitu. Sebetulnya cari kesibukan tapi Karena kondisinya kan ditambah memang ada baby jadikan juga radak ini ya, tidurnya tidurnya juga kurang, tambah lagi ada masalah gitu kan dampaknya lebih besar</u>	B1	Subjek kurang tidur karena masih memiliki bayi.
20	Apakah peristiwa perceraian ini merupakan pengalaman buruk bagi diri ibu ? maaf ya bu ya	<u>Iya, dimana pengennya yang terakhirlah gak gak pengen ini lagi tapi gak tau mungkin sudah garisnya yang diatas kaya gitu. gak papa ya kita nerima aja memang namanya orang hidup gak selalu sama seperti yang diharapkan.</u>	B4	Subjek merasa kecewa dan menyesal dengan pernikahannya, namun ia tetap menerima keadaan yang sudah terjadi.
21	Lalu apakah ibu mengalami permasalahan setelah bercerai ?	Iya pasti. Dari segi nafkah, iya dari segi nafkah, terus mungkin dari segi pekerjaan biasane ada yang bantu gak ada yang	D1 D4	Subjek mengalami masalah ekonomi dan masalah pekerjaan rumah sehingga hal tersebut membuat subjek jengkel dan

		<p>bantuin , semua harus dihandel sendiri sedangkan dirumah kan orang juga semuanya bekerja. <u>ya ini kalau misalkan kadang jengkel juga mbak, misalkan kita lagi repot, kita lagi banyak kerjaan, harusnya ada yang "dijagain" misalkan ada suami atau bapaknya kita bisa saling bantu membantu dan kaya gini ya kadang dari segi kejiwaannya juga jengkel ya jengkelnya nyalahin kenapa kok bisa sampai kaya gini jadinya seperti ini ? Ya selebihnya seperti itu hehehe...</u></p>	<p>B4 F2</p>	<p>menyalahkan mantan suami.</p>
22	<p>Terus bagaimana sih keadaan diri ibu ketika menghadapi banyak masalah yang terjadi pasca bercerai ini ? Mungkin frustrasi atau banyak tekanan seperti itu contohnya ?</p>	<p><u>Ya kalau frustrasi mungkin lebih ke ini ya mikirnya pikiran. kepikiran terus kalau tekanan biasanya kan gak secara langsung dari orang tua kadang kan mungkin jadi tumpuan kesalahan, apa kemarahan, itu secara gak langsung seperti itu karena beban yang tadinya ada suami akhirnya beralih ke orang tua. Seperti itu mungkin sedikit lebih banyak kalau ada masalah apa pasti mbak, tumpahnya kesini. Seperti itu. Ya saya berfikirnya ya karena memang sekarang ya lagi jadi beban ya paling kita cuma maklumi aja bersabar aja, tapi nanti ada saatnya kalau anak-anak sudah besar mungkin, mungkin agak bisa berkurang</u></p>	<p>A4 B2 D4 C1</p>	<p>Subjek mengalami frustrasi dan tekanan karena terkadang juga menjadi pelampiasan amarah orang tuanya, namun subjek tetap bersabar karena saat ini masih menjadi beban orang tuanya.</p>

		<u>bebannya</u> . Bisa mencari nafkah sendiri gak gantungi orang tua lagi. Seperti itu.		
23	Masalah apa yang paling sering terjadi dan membuat anda mengalami tekanan dan frustasi itu ?	Ya kadang kalau pas namanya orang hidup ya, <u>pasti nomer satu ekonomi</u> . Itu mah pasti karena itu yang baby kan masih,,asikan ga keluar mbak, asi gak keluar masih harus pakai depers la itu kan otomatis itu kan perbulannya berapa belum untuk keseharian terus untuk kumpul kampung satunya lagi kakanya sekolah sebetulnya gak bayar tapi masih ada kalau buat pramuka masih ada tambahan-tambahan seperti itu kadang tiap seminggu sekali apa dua minggu sekali pasti ada dari sekolahan, kalau seminggu sekali itu ada setiap jumat ada kas kelas, ada paguyuban kelas untuk ibu-ibu apa orang tua.	B2 D1	Beban tekanan yang membuat subjek frustasi adalah masalah ekonomi. Ditambah dengan kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan sehari-hari terus meningkat.
24	Apakah setiap tekanan dan frustasi yang terjadi pada anda menghambat ibu sehari-hari ?	Kadang ya, kadang. itu e pasti ada dampaknya yang mungkin ya memang gak gak tergantung kitanya yang menyikapinya tapi pasti ada dampaknya, entah itu kecil dampaknya itu pasti ada. <u>Ya mungkin kalau pas..kalau saya dulu pernah pas jualan udah anak masih baby belum bisa dibediriin, gendongnya itu..masih harus ngukuti pakaian dari</u>	B4 F2	Setiap masalah yang membuat subjek sedih, tertekan dan frustasi menjadi dampak negatif dalam kehidupannya. Subjek merasa kesusahan yang dialami akibat mantan suaminya.

		<p><u>hanger itu padahal jualannya itu di bawah langit gitu mbak, di luar kaya bongkar pasang gitu. Udah panas panasnya aku sampai kasiannya tu sama yang baby itu tapi kalau gak gini..itu terakhir kali jualan itu kaya mau nangis mbak. Aku nangis ya Cuma di batin ya Allah rekosone gitu ya. Ibu tu sampai jemput lo pasar sedang mulyo ibuku sampai jemput. Neneknya. Ya karena apa? ya ngukuti sendiri kan repot, sampai anak tak taruh di masjid itu tak tidurin di situ, aku ngukuti jualannya. Itu baru jualannya tak tinggal aku pulang anak tak taruk dulu di rumah neneknya ikut pulang baru aku ke sana lagi ngambil daganganku, itu sudah ya ampun...<u>sampai jengkel jadi inget gara-gara ini terus jadi kaya gini andaikan ini gak terjadi ini juga gak kaya gitu</u></u></p>		
25	<p>Bagaimana cara ibu menyelesaikan masalah itu tadi yang terjadi ?</p>	<p>Ya tadinya gini..tadinya aku mau nekat ketemu dia kaya gitu mbak tapi ternyata mikirnya kan lebih panjang dulu nanti kalau semakin pertumbuhannya semakin besar kan anak udah mulai jalan, udah mulai nakalah, pertumbuhannya kan seperti itu. Terus akhirnya aku ya mikirnya jualannya di stop. Tadinya pengena gak bisa mbak. Waktu hamil badrest di rumah</p>	<p>A2 D1 B2</p>	<p>Subjek masih memiliki keinginan untuk bertemu mantan suami tetapi ia masih menggunakan rasionalnya untuk tidak bertemu.</p> <p>Subjek menceritakan kesusahannya untuk menghidupi anak-anaknya dengan pendapatan yang tidak pasti setiap harinya.</p>

		<p>aja ga bisa pengennya jualan itu flek-flek darah itu aku tetep jualan, sampai ada wayang malam pun pulang jam 1 tetep jualan tapi setelah babynya lahirnya gak bisa. Berangkat pagi subuh baru di mandiin sampai jam 10 itu lo mbak belum mandi lo. Terus ya udah akhirnya berhenti mutusin jualan sampai hari minggu itu sama kalau pas ada even-evene gitu yang pokoknya yang keliatan hasilnya, kalau setiap hari kan ga bisa di jagake hasilnya, kalau yang di even itu sudah tahu di situ tempat rame pasti. Ya kalau dulu lumayan mbak kalau sekarang jualan agak sepi mungkin kana da online itu</p>		
26	<p>Bagaimana sih perasaan anda ketika menyadari bahwa ibu sudah bercerai dan dan menjalani hidup tanpa seorang suami ?</p>	<p><u>Kalau perasaannya ya ini antara terima dan gak terima ya mbak ya.</u> Terima ya karena menyadari kalau udah takdir, gak terimanya ya karena saya gak pernah sama sekali pernah punya kesempatan buat ketemu buat ngelurusin apa yang seharusnya dilurusin itu karena perginya juga baik-baik aja, gak berantem, gak ada masalah kaya gitu.</p> <p>Ya wes gitu ya mbak sama sekali ga ada komunikasi.</p>	<p>F2 F5</p>	<p>Subjek masih belum sepenuhnya menerima keadaanya yang ia hadapi sekarang ini, namun subjek menyadari bahwa hidupnya sudah menjadi takdir Tuhan.</p>

27	Apa yang memicu perasaan tadi sering muncul, itu yang tadi perasaan sedih setelah perceraian itu ? yang memicu itu apa?	Ya kadang kalau pas disaat anak-anak sakit itu kan aku jagain sendiri pas pas susahlah mbak kadang ingetnya pas itu keadaan susah. Kaya contohnya kemarin pas sakit masuk rumah sakit itu itu kan harusnya ada bapaknya, ibu jagain bisa gantian ternyata kan harus saya sendiri hihihhi...soalnya lainnya kan pada kerja. Itu juga aku udah ngabarin tapi gak datang mungkin disampein atau gak disampein aku gak tau. <u>Ya kadang pas pas susah gitu kadang ingat jengkel terus kadang pas pas ibu marah gitu jadi inget kalau ada suami gak mungkin sampai kaya gini. Seperti itu.</u>	B4 B2	Pemicu perasaa subjek sedih adalah ketika anak sakit dan tidak ada peran suami yang membantunya. Subjek juga jengkel karena mantan suami tidak peduli dengan anaknya.
28	Terus lalu bagaimana perasaan anda ketika harus menjadi single parent dan menanggung beban diri ini seorang diri dan harus menanggung beban anak-anak seorang diri ?	Perasaane yo..sebetulnya ya.. <u>terpaksa tapi ya dijalani aja masalahnya ya gimana memang sudah seperti ini dan harus jalan terus ya</u> hahaha...harus harus tetep jalan terus jangan berhenti, soalnya kan ada anak juga gak teganya di anak kalau saya..gluntru kasian anak-anaknya. Ya dibilang tegar saya gimana? tanggung jawablah orang tua .	F1	Subjek masih terpaksa menjadi single parent, namu ia tetap mau menjalaninya karena mengingat anak.
29	Terus bagaimana perasaan anda ketika kebutuhan anda dan anak-anak tidak tercukupi	<u>Ya jengkel. Ya piya ya, ya kadang ya piye ya namanya manusia hahaha...ya jengkel pikirane ya jadi...nyalahin semuanya ini</u>	B4 F2	Perasaan subjek jengkel saat kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi, sehingga membuat subjek menyalahkan mantan

	? Perasaanya gimana ?	<u>mbak sumbernya dari dia (suami) nek dia gak pergi mesti walaupun...misalkan ada kekurangan sedikit itu kan bisa di direbug. Ya tapi kan kalau gak ada dia gini kan akhirnya mau dak mau kan kembali orang tua ya jengkel kadang. Pikirannya gimana ya, semrawut.hehehehe....</u>		suami kembali.
30	Apakah itu menghambat anda untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang sekarang ini ?	<u>Iya, iya tapi ya mungkin waktu juga ya lambat laun bisalah bisa terbiasa</u>	A6	Proses penyesuaian diri subjek ditentukan oleh waktu.
31	Bagaimana cara anda menyelesaikan perasan-perasaan yang tidak tadi setelah bercerai ?	Ya lebih ini lebih lebih pasrah aja, berserah aja. Ya berdoaah, bersabar mbak kita pasrah aja kalau gak ingetin kalau itu sudah takdir. Kaya gitu ya paling kita larinya ke ke ini ke yang di Atas saja, ya susah sebetulnya hahaha...	E2	Subjek lebih pasrah dan berserah kepada Tuhan dengan kehidupannya. Subjek memandang bahwa hidupnya sudah digarikan oleh Tuhan.
32	Terus bagaimana sih bu respon anak anda mengetahui perceraian orang tuanya ?	Kalau anak yang kecil kan keliatannya belum terlalu ngerti, belum terlalu mudeng ya, mungkin kalau umurnya sudah agak ini mungkin dia lebih ini lebih lebih bisa mengerti mungkin, kaya sekarang untuk saat masih belum ngerti masih cuek- cuek aja.		Respon anak ketiga terhadap perceraian masih belum tahu karena masih kecil dan respon anak kedua cuek.
33	Terus bagaimana anda	A sekarang ?		Subjek merasa anak-anaknya masih cuek terhadap perceraian orang tuanya

	menjelaskan pada mereka ? Iya..misal suatu saat mereka tanya bapak di mana? dimana ayah saya ?	Ya kalau sekarang mungkin mereka masih cuek-cuek aja aja, gak mau tahu mungkin nanti kalau sudah agak ngerti mungkin ya tanya. Pelan-pelanlah kita jelasinnya soalnya kadang ini ya anak-anak kan susah kadang ya		dan subjek akan menjelaskan secara perlahan pada mereka.
34	Terus bagaimana respon orang tua anda setelah mengetahui bahwa anda memutuskan untuk bercerai dengan mantan suami ?	Responnya yang pertama, kalau dulunya pernah sebelum tahu masalah yang sebenarnya karena pergi kan emang gak ada masalah ya. Dulu pertama menyalahkan, kenopo kok iso lunggo ? dari orang tua mesti koe gitu, karena gak tau gak bisa croscek gak bisa komunikasi jadi, mereka beranggapan mengira-ira, mengira-ira kalau saya yang salah ya seperti itu. Mungkin ngasi pelajaran saya ya mungkin kalau ada sifat saya yang buruk yang mengakibatkan dia pergi seperti itu tapi ya..lambat laun mereka akan ngerti kalau orangnya seperti apa? akhirnya ya mereka bisa terima		Respon pertama orang tua subjek adalah menyalahkan subjek, namun setelah mengetahui keadaan yang sebenarnya akhirnya mereka mampu menerima.
35	Bagaimana anda menjelaskan perceraian tersebut kepada orang tua tadi ?	Kalau orang tua, sebetulnya ini kalau jelasin enggaklah. Ya, mereka sudah sudah mengerti keputusan apa yang di ambil, cuma kalau misalkan saya masih mau kembali lagi itu malah orang tau malah keberatan. Keberatannya, ya sedikit	A3 A5	Setelah mengetahui kebenaran dari subjek, orang tua mendukung subjek untuk bercerai dan tidak mengizinkan subjek untuk kembali pada mantan suami. Perceraian subjek juga dipicu oleh orang

		banyak orang tua gak seneng karena apa sekian lama pergi gak pernah ada tanggung jawabnya. Itu misalkan dia pergi gak papa pergi kalau memang ini ya punya tanggung jawab kan dia ngasi nafkah, gak berani ngasi dititipin siapa atau gitu tapi nyatanya sama sekali gak, makanya orang tua yang gak seneng kan di situ. Orang tuanya sana juga punya andil besar, ini apa..pengaruhnya besar sama anaknya malah mendukung gak tau juga itu kenapa itu hehehe...		tua suami subjek. Melalui peristiwa perceraianya mengajarkan subjek untuk memperbaiki diri.
36	Terus bagaimana respon teman saudara tetangga dan masyarakat setelah mengetahui bahwa anda sudah bercerai ?	Ya kagetlah, kaget tapi ya mereka sebetulnya kaget ya gak cuma taunya kalau suami tadinya kan pergi ya mereka juga kaget juga. Ya kadang guyom-guyon gitu kalau janda janda gitu hahaha....		
37	Rasanya gimana bu dikatain “Janda” gitu ?	<u>Yo piye yo mbak, sebetulnya itu janda kan gak enak ada kaya negatif hahaha...kesannya gak enak gitu. Sebetulnya kaya gitu tapi ya mereka paling ya pas anget-angetnya aja setelah itu ya biasa aja.</u>	B4	Subjek merasa tidak nyaman dengan status janda tetapi ia sudah membiasakan diri.
38	Apakah respon dari mereka itu	Ya terganggu ya gak ya, terganggu ya	B4	Menurut subjek status janda adalah

	mengganggu anda dalam kehidupan sehari-hari dan bersosialisasi di tempat ini ?	hehehe.. <u>itu kan gak enak banget kalau dibilang janda gitu kan, sebetulnya gak enak katanya kalau janda itu lebih gak..kalau orang jawa ora kajen ditinggal ibu ora kopen ditinggal bapak ora kajen katanya seperti itu kalau orang jawa, ya mungkin ada benarnya mungkin karena kalau orang jawa itu kan lebih ke timurannya jadi namanya orang jawa itu kan pasti ya adalah pasti yang ngomongin kaya itu.</u>		status yang buruk bagi dirinya dan lingkungan sekitar.
39	Saat ini kalau boleh tau ni bu siapa yang menanggung beban ekonomi ibu sendiri dan anak ?	Ya orang tua, orang tua saya. Ibu bapak, kadang ya kalau saya jualan kalau minggu jualan tapi jualan musimanya kalau hujan gini juga hahaha...gak berani mbak. Kalau desember januari february itu musimnya kalau hujan kan malam Kebanyakan pada gak jualan, jualan pagi, pagi sekarang sudah gak seperti dulu di pasar-pasar terus sekarang hanya beberapa tempat saya kalau gak gak terbiasa di situ aja gak bisa jualan		Beban ekonomi ditanggung oleh subjek dan orang tuanya.
40	Jualan apa bu kalau boleh tanya ?	Pakaian mbak		
41	Terus apa yang anda lakukan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi anda dan anak-anak	Ya, mengantungkan sama orang tua, sama jualan iya. Kadang minggu minggu pagi..terus kalau waktunya ada even	C1	Subjek masih bergantung pada orang tua untuk mencukupi kebutuhan anak-

	?	wayang gitu. Kita punya kelompok jualan nanti paling calling-calling teman. Ada-ada even di sini berangkat dak ? berangkat gitu, malam kalau yang even-even gitu biasanya	E2 E5	anakny. Relasi intrapersonal subjek dengan teman-temannya baik.
42	Apakah penghasilan yang anda dapatkan bisa mencukupi kebutuhan anda dan anak-anak anda ?	Gak bisa. Kurang banget to mbak, kurang...sekarang keadaanya jualan apalalagi kalau pakaian gak kaya dulu ini mungkin dampaknya juga gak cuma saya. Jualannya yang lain pun juga, kadang kan sesama bakul kan juga curhat ada bu aku nek dodol iki ganti iki pie? lha ngopo raksah podo wae. Dodolan ngono ki yo sepi wong aku dodolan yo sepi, sabar wae. Ada masanya saya kadang gitu.	A2 A3 E5 E1 B3	Penghasilan yang didapatkan subjek tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, namun subjek masih berfikir realistis.
43	Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan anak-anak ?	Kalau jualan kalau hari-hari jualan tu pagi pagi dari subuh sampai jam 10 lah anak ada mbah utinya, mbah utinya, nanti saya pulang mbah utinya berangkat. Gantian. Terus kalau minggu, minggu saya berangkat subuh pulang sampai rumah jam 12 siang itu juga mbah utinya ngalahin di rumah, kalau berangkatnya agak siang bedhug gitu to saya pulang mbah utinya berangkat, gantian. Kaya gitu. Kalau malam kalau jualan even malam di rumah	D6	Subjek membagi tugas pekerjaan dan anak dengan orang tuanya.

		semua malahan.		
44	Apakah anda mengalami kesulitan yang biasa dilakukan oleh suami ?	<u>Ya jelas. Iya apalagi pekerjaan-pekerjaan laki-laki ya, kan mesti ini susah. Penekan gitu kan hahaha...kaya gitu. Benerin lampu kadang kan gitu itu itu aja kadang kemarin gendenge ada yang apa agak buka sedikit gitu kan nek dak ada laki-laki nek dak ada mbah kakunge meh nyuruh orang, Kadang ini itu apa bersih-bersih babat-babat itu lo, itu kan nyuruh orang bayar orang..Lha perengan gitu kan rak wani mbak, naik ondo naik tangga</u>	D2	Subjek kesusahan dalam melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki.
45	Ibu lakuke sendiri kaya gitu ?	Kalau sing pereng-pereng-pereng gitu gak..rak wani aku mbak wedi aku nek ambrol. Ya nyuruh orang-orang daerah situ paling, ngasi 20000 ribu.	D2	
46	Gak enak gitu ya bu harus apa-apa sendiri ?	<u>Iya, iya ya wes pie ya...hahaha...Yo mau dak mau ya mbak ya.</u>	F1	Subjek terpaksa mengerjakan pekerjaan laki-laki sendirian.
47	Bagaimana cara anda menyelesaikan kesulitan atau masalah tersebut tadi bu, yang harus dikerjakan. Dulu di kerjakan suami sekarang harus dikerjakan sendiri ?	Ya, ya kalau bisa ya tak ini sendiri. Tak kerjakan sendiri kalau gak bisa kadang nunggu nunggu mbah kakungnya kalau libur, kalau ini ya nyuruh orang. Kadang nyuruh tetanggan gitu lo.	C1	Ada beberapa pekerjaan rumah yang subjek bisa kerjakan dan tidak bisa ia kerjakan, sehingga ia meminta bantuan orang lain.
48	Jadi keteteran sendiri ya bu ?	Iya jadi teter kabeh mbak. Ya piya ya mau	B4	Karena terlalu sibuk,subjek terkadang

		dak mau..kadang ya jengkel og mbak. Kadang piye ya jadi beban ngono ki piye, ngonduklah. Pikirane ngene ki jadi susah..		merasa jengkel (sibuk melakukan pekerjaan laki-laki)
49	Inget lagi ?	Iya jadi ingat. Apa-apa mesti larinya ke situ. Gara-gara itu.	F2	Subjek mudah ingat masalah perceraianya.
50	Terus ini, bu maaf ini saya boleh tanya bagaimana sih perasaan ibu dengan hilangnya peran suami sebagai rekan hidup, tempat sharing dan maaf apa untuk pemenuhan kebutuhan seksual itu kan pasti. Kebutuhan seksual kan kasih sayang, kalau misal dulu ibu ada suami bisa di sharing dan sekarang tidak ada tu kira-kira bagaimana perasaan ibu dengan hilangnya ?	<u>Ya perasaan akhirnya ini mbak, pokoke akhire mati to. Jadi, jadi dingin. Dinginnya gimana ya, itu kadang kepikiran kaya gitu kalau pas malam pas tengah malam gitu kan biasanya ada ada suami, ada yang diajak ngobrol, ada yang diajak berbagi, kalau ada masalah ada yang diajak omong. Kaya gitu mbak. Perasaane yo yo jengkel yo piye dak yang diajak buat berkeluh kesah, tadinya ada akhirnya sekarang ke orang tua. Diajak ngobrol ngobrolnya sama orang tua tapi yo piye ya beda hahaha....</u>	B2 D3 B4	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek menjadi mati rasa - Subjek rindu kehadiran suami sebagai teman ngobrol (sharing) - Merasa obrolan dengan orang tua berbeda responnya dengan suami.
51	Bagaimana sih bu menyelesaikan masalah tersebut, yang tadi hilangnya tempat sharing karena sudah hilangnya suami ?	<u>Ya sharingnya be orang tua kadang ya beda juga sih ya mbak ya a penyampaiannya kan kalau sama suami sam orang tua beda. Ya akhirnya sharingnya ke orang tua tapi kadang kalau mau sharing sama orang tua mikirnya apa, orang tua sudah banyak pikiran hehehe..tak tambah pikiran meneh gitu</u>	C1	Subjek cenderung bercerita pada orang tua jika memiliki masalah, namun merasa tidak enak hati pada orang tua karena takut membebani pikiran mereka.

		<u>hehehe...</u>		
52	Terus bagaimana sih caranya ibu menghadapi ketika ibu sudah tidak ada lagi yang mungkin kalau ada suami di sayang dan sekarang sendiri itu bagaimana cara ibu mengatasinya? Rasa itu kan pasti ada.	<u>Ada tapi larinya ini mbak larinya pasrah aja berserah aja ya gak tahu juga aku og gak punya pikiran seperti itu juga gak tau kenapa mungkin karena apa sakit hati itu tadi jadinya, lebih ke dingin ya</u>	E2	Subjek lebih berserah dan berserah dan cenderung lebih ke arah “ tidak peduli”
53	Sedih gak ibu ?	<u>Kalau yang masalah itu.....</u> <u>Kalau yang masalah itu gak tau juga bisa mati dengan sendirinya, gak tau rasa kaya gitu.</u>		Tidak merasa sedih, sudah mati rasa.
54	Sakit hati itu tadi ya ?	Iya jadinya ini, mungkin kepikiran..kadang tu mbak kalau ada ya yang perempuan sering dipukuli sama suami jadinya sama suami lebih ke dingin to. Ada mungkin perasaannya bisa mati kaya gitu mungkin	B2	Ibarat mati rasanya seperti istri yang di KDRT oleh suami.
55	Masalah terberat apa yang anda hadapi pasca bercerai bu ? Yang paling terberat buat ibu tu apa ?	<u>Yang paling berat. Ya waktu anak sakit masuk rumah sakit itu yang paling berat menurut saya karena apa di saat kaya gitu anak itu butuh bapaknya butuh orang tuanya cuma ada saya iku aku jan e aku nangis batin lo mbak waktu itu. Jadi ingat kalau ada suami kan kita bisa gantian</u>	D6 B2	Masalah terberat pasca bercerai adalah saat anak masuk rumah sakit, karena subjek merasa anaknya butuh kehadiran atau sosok ayah dan sedih atau prihatin melihat anaknya.

		<p>jagain, saya bisa... mau kebelakang itu lo sampai apa bednya itu tak tutup semua jadi kaya dikrangkeng gitu mbak. Sampai tak titipke sebelah hehehe... nangis tenan kui mbak Cuma gini lo kalau sampai anakku gak ada sampai meninggal gara-gara sakit apa dia tu gak berdosa gitu lo, apa dia gak nyesel wong sedangkan aku aja yang, yo mungkin ga tau ya perasaane wong lanang be wong wedok ki bedo. Nek wong wedok itu gambol sampai 9 bulan jadi sama anak mungkin kasih sayangnya beda.</p>		
56	Kapan terjadinya masalah itu bu ?	Itu, ya... 9 bulan yang lalu		
57	Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah tersebut ?	<p>Ya, ya ini aja mbak terima aja kenyataan ya lebih lebih berserah aja ya wes saya tu berdo'a supaya anak saya cepet sembuh waktu itu ya, sembuh pulang jadi gak kepikiran. Waktu itu wah kepikiran banget lainnya anaknya do ditunggoni bapake be ibune anak saya yang nunggu malah mbah kakunge. Pikiran wong liyo yak'e dikirone itu bapake ya mungkin. Ibu saya mau ke sana itu lo saya tu takutnya apa mereka punya penyakit jantung, darah tinggi, takutnya kaget sampai sana liat</p>	B2 B4	

		<p>cucunya di infus. Udah jalannya jauh ke pavilunnya kan jauh itu ke kamarnya itu. Jadi mau ke sana sudah siap-siap mau ke sana mbah kakungnya pas pulang ibunya dimarahi. Terus akhirnya gak jadi untungnya cepet pulang. Itu di sana aku wes rak tahan pengen dang balik wae, anakku untunge rak rewel. Lainnya kan minta dilepas infusnya terus ini kan dak ini. Di sana tidur terus sampai sebelah tu “anakmu kok enak men to melek iso turu dewe” lha muntah lemes kok mbak. Jadi dia ini karena lemes tadi badannya buat tidur terus itu gak tau itu.</p>		
58	<p>Bagaimana perasaan anda ketika melihat pasangan atau keluarga lain dalam keadaan rukun ?</p>	<p><u>Ya seneng yo iri yo irinya gak iri yang gak suka gitu. Pengenlah aku pengen seperti itu tapi kok gak bisa. Sebenarnya dari awal nikah udah tak pesen ini jangan sampai, jangan sampai e gagalah carane wes tua sebetule seperti itu. Aku isin nek sampai carane nikah udah gak jadi lagi la namanya udah garis mungkin udh gak bisalah udah takdir</u></p>		<p>Cenderung merasa cemburu melihat pasangan lain.</p>

58	<p>Terus bagaimana anda mengatasinya ?</p> <p>Mengatasi itu tadi yang perasaan.</p> <p>Tergantung suasana</p>	<p>Mengatasi yang mana ?</p> <p><u>Itu ya yang perasaan itu ya, ya ini paling itu seketika aja terlintas pikiran kaya gitu, kalau sudah gak ini yo sudah ganti suasana yo mungkin sudah sudah ilang pikirane kaya gitu.</u></p> <p>Iya, kadang nek perlu apa...</p> <p>Ya kaya yang di rumah sakit itu anak do ditunggoni bapake anakku ora sakke yo, dikabari kok yo tidak sedikitpun tersentuh ini opo pie padahal deket rumah saya rumahnya dia.</p>	B4 B2	<p>Cara mengatasi perasaan, subjek terkesan lebih menunggu pada perubahan suasana, namun jika suasana mengingatkan kembali maka perasaan subjek akan muncul kembali.</p>
59	<p>Apakah kesulitan yang anda alami dalam mengurus dan membesarkan anak-anak seorang diri pasca bercerai ?</p>	<p><u>Pertama pasti ekonomi itu. Ekonomi ya masalah biaya.</u></p>	D1	<p>Sulit ekonomi.</p>
60	<p>Bagaimana anda mengatasi masalah tersebut?</p>	<p><u>Ya selama ini gantungin orang tualah mbak hahaha...malu...malah apa..untungnya orang tua tu gini punya, mungkin tidak semua orang tua ya kaya ibu saya orang tua saya punya kesadaran nek anakku tak culke terus dadi opo ? gak teganya sama cucunya masih kalau dilepasin mungkin hidup sendiri mungkin juga gak mau juga orang tua saya di di</u></p>	B4	<p>Untuk mengatasi masalah ekonomi subjek bergantung pada orang tua namun subjek merasa malu karena tergantung pada orang tua.</p>

		<p>paribasane dinyek gitu sama orang. Makanya orang itu lebih banyak ikut andil protektif banget, ngatur banget pasti itu. Aku kadang sampai gini og “ Ya Owoh koe ki umur piro? aku ki wes me patang puluh ora selawe tahun hhehehe layo umur patangpuluh kok yo ijik kakean diatur, kadang ngbrol-ngobrol berdua gitu “ Ow la koe ki weruh anakke wong-wong kae delokno” gitu, sembarang opo dewe opo dewe orak diatur karena sembarang opo-opo dewe ditataki dewe, mangan rak mangan yo dewe nek koe tak colke koyo opo ngko terus koyo opo kadang ibu kaya gitu, maksudnya orang tua baik tapi kadang kan penyampaiannya tipenya orang tua saya keras, keras aku yo keras kadang yo aku banyak ngalahi soale nyadarilah posisi saya yang kaya gini.</p>		
	Apakah anda sudah menerima sepenuhnya bahwa anda sudah menjadi orang tua tunggal sekarang?	Maksudnya ?		
	Sudah menerima sepenuhnya bahwa sekarang anda menjadi orang tua tunggal..	Sekarang iya kalau awalnya mungkin awalnya habis proses itu mungkin belum ya, belum bisa menerima lha wong waktu dapat undangan sidang aja itu kaya	A1 E2	Subjek sudah bisa menerima kondisinya sebagai orang tua tunggal. Pada awalnya belum bisa, namun dengan seiring berjalannya waktu jadi bisa

		setengah gak percaya og, tadinya dia bilang gak mungkin ini gak mungkin ini dia apa maksudnya dia cari istri lagi, main perempuan lagi tapi ternyata gampangmen ngono lo mbak padahal ada anak dia gak ngurusu gak apa, tadinya awal-awalnya belum bisa tapi lambat laun ya berjalannya waktu ya hahaha.		menerima.
61	Butuh waktu berapa untuk menerima kenyataan tersebut dan bagaimana cara menerimanya bu ?	Ya kalau waktu tu tergantung ya tergantung dari diri masing-masing. Kalau saya menerimanya kita ini aja dari pada gak ada kejelasannya statusnya juga gak jelas ya sudah mending seperti ini malah sudah gak ada sangkut pautnya sama dia lagi, udah gak ada gantel cengennya kalau masih ada nama bapaknya atau masih jadi satu susah nanti harus misalkan pengajuan kredit misalkan, pengajuan kredit masih minta tanda tangan bapaknya udah gak ada hehehe..udah gak jadi satu.	A2	Subjek merasa lebih baik bercerai dari pada tidak ada status yang jelas dengan suami dan lebih mempermudah dalam mengurus tanggung jawab anak.
62	Apakah anda sering mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan pasca bercerai ?	<u>Masih, masih itu pasti.</u>	B2	Subjek masih mengalami kesulitan atau belum bisa beradaptasi.
63	Bagaimana keadaan diri anda ketika gagal dalam	<u>Ya pasti ini lah mbak sedih. Kalau gak kuat nangis Masuk kamar mesti udah</u>	B4	Subjek tidak dapat menahan tangis saat tidak kuasa menghadapi tekanan pasca

	menghadapi tekanan yang terjadi pasca bercerai ?	<u>nangis. Misalkan sama orang tua ya paling kita adu mulut habis itu masuk kamar ya udah. Gak kuat gitu nangis. Kalau gak ada orang nangise kenceng hehehe...</u>	E4	bercerai.
64	Bagaimana anda memandang setiap masalah dan tekanan yang terjadi pasca bercerai ?	Pie bagaimana ?		
65	Bagaimana anda memandang setiap masalah tekanan yang terjadi pasca bercerai ?	<u>Ya itu imbasnya ya mbak, imbas dari masalah awal yang ada. Ya mau gak mau y awes harus harus kaya gini wes. Kalau saya ini og terimo aja wes kadang kalau mau berontak ya gimana mau, memang jalannya harus kaya gini tapi yakin aja mungkin setelah ini mungkin ada jalan lebih baik lagi wes gitu aja.</u>	F2 E3	Subjek memandang masalah pasca bercerai adalah imbas dari perceraian itu sendiri, dan karena jalanNya begini subjek terpaksa menerima, namun ada harapan subjek agar keadaan membaik.
66	Apakah harapan anda ke depan ?	Ingin membesarkan anak-anak aja. Bisa inilah yang penting bisa sekolah gitu. E nunjukin sama bapaknya kalau tanpa bapaknya juga bisa gedein anak-anak.	E3 A6	Harapnya subjek adalah agar anaknya sukses dan dapat menyekolahkanya.
67	Bagaimana respon perasaan anda ketika tidak bisa menyelesaikan semua masalah yang terjadi pasca bercerai ?	<u>Response yo mesti nangis. Nek perempuan ya pasti nangis. hehehe.</u>	E4	Respon perasaan subjek yaitu menangis.
68	Apakah status baru anda ini	Gaklah. Gak kalau saya gak ya mungkin	E5	Subjek tidak merasa terhambat dalam

	menghambat untuk berhubungan sosial dengan teman, saudara dan masyarakat ? Menghambat gak dengan status baru ibu ini bersosialisasi ?	awal-awalnya, mungkin awalnya mungkin menyandang status bar itu mungkin ya hehehe tapi mungkin lambat laun kalau awal-awal masih jadi omongan ya lama-lama ya sudah terbiasa.		bersosialisasi.
69	Apa kesan negatif tersebut yang tadi kan yang ibu bilang “ Janda” itu membuat ibu enggan untuk berkomunikasi dengan mereka ?	Gak juga. Gak juga ya mungkin buat sebagian orang ada ya yang tapi jarang punya pikiran kaya gitu, mungkin ya kaya terlalu ini ya terlalu primitive banget hehehe dak juga kalau saya ya mungkin namanya orang ya pasti ada yang ngomonginlah pasti kaya gitu. Ada yang ngomongin tapi ya cuek aja selama kita gak nyusahin mereka	E3 A7	Kesan negatif sebutan “ Janda” tidak membuat subjek enggan untuk enggan berkomunikasi.
70	Bagaimana sikap anda dalam menghadapi kesan negatif masyarakat tentang status janda anda ?	Ya kita nunjukin aja kalau saya gak seperti yang mereka bayangkan gak seperti yang mereka omongkan. Kaya gitulah pokoknya, harus citranya yang baik jangan sampai misalkan mau sama tetangganya suami tetangganya ya kaya gitu. Saya mungkin orang sini gak berani kurangajar kalau sama saya hahaha mandangnya orang tua saya pada gak berani soalnya kan ibu saya keras, ya nunjukin aja kalau kita gak seperti yang mereka kira	A7 A6	

71	Jadi prosesnya dari cerai sampai sudah cera itu ibu jungkir balik ya ?	<u>Iya hahaha banget itu</u>	B2	
72	Gak bisa kuat gitu ya bu ?	Susahnya gini, masalahnya apa satu ada baby ya mungkin kalau gak ada baby bisa pelarian ke hal lain karena ada baby. Biasanya kalau ibu yang punya bayi itu kan ada yang namanya apa mbak ?	F2	Hal yang menghambat subjek untuk mencari pelarian adalah ke hal lain karena adanya bayi.
73	Baby blues ?	<u>Baby blues itu kan ada ya seperti itu. Ia ditambah lagi masalah seperti ini kan tekanannya banyak. Nah itu sebetulnya. Kalau gak bisa nguasai diri udah ini mungkin ini dah depresi.</u>	B2	

WAWANCARA KE-2

SUBYEK 2

No	Pertanyaan	Jawaban	Code	Analisis
1	Bagaimana sih proses penyesuaian diri ibu pasca bercerai dengan mantan suami ? pastinya kan ada itu prosesnya ketika ibu menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi itu	Ya prosesnya lama mbak susah ya. E biasanya tiap hari, tiap hari itu ada suami ada yang bantuin. Pekerjaan rumah kadang ada yang bantuin, kadang momong ada juga ada yang bantu sekarang apa-apa harus sendiri. Ya itu penyesuaiannya masih ini mbak masih	F2 B2 B4	Subjek masih belum bisa menerima kenyataan yang ia hadapi saat ini : <ul style="list-style-type: none"> - Subjek masih teringat keburukan mantan suami apabila sedang sendiri - Subjek menyalahkan mantan suami karena sumber penderitaan

	<p>proses penyesuaian diri ibu itu bagaimana ?</p>	<p>belum bisa terima kenyataan sebetulnya kalau pas apalagi kalau pas malam pas sendiri itu, pasti masih keingat semua kejadian-kejadian yang buruk-buruk tentang suami apalagi kalau pas anak sakit itu kaya kemarin itu masuk rumah sakit itu, jadinya tu keingat. Jadi kaya merasa menyalahkan dia gara-gara dia jadinya seperti ini. Harusnya kalau pas anak sakit kan misalnya ada yang bantu jagain, sekarang gak ada dia kan saya harus dengan terpaksa semua harus saya handle sendiri. Apa-apa harus saya selesaikan sendiri. Ya yang ada di hati itu kadang kalau inget jengkel banget mbak masih gimana ya, masih susah banget dari awal sampai akhir semua kejelekannya itu masih masih saya ingat banget apa-apa yang udah dia perbuat selama ini.</p>	<p>saat ini timbul karenanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - ketika mengingat hal tersebut subjek menjadi jengkel <p>Subjek terpaksa handle semua pekerjaan rumah dan anak sendirian.</p>
<p><u>2</u></p>	<p>Jadi untuk saat ini ibu mengalami ketika bangkit harus drop lagi kalau keingat semua itu ya ?</p>	<p>Iya iya kalau itu iya sih pasti. Apalagi kalau masalah ini ya masalah nafkah juga itu kan namanya manusia pasti ada pasang surutnya ditambah lagi masalah seperti ini pasti kan ya ya gimana ya, dibidang kekurangan ya kekurangan itu ada imbasnya pasti.</p>	<p><u>D1</u> <u>F5</u></p> <p>Subjek merasa tidak bisa menyesuaikan diri jika mengingat kesusahan dan kejelekan mantan suami.</p> <p>Subjek juga kesusahan untuk mencari nafkah.</p>

<u>3</u>	Berarti mulai dari penyesuaian diri ibu itu sampai sekarang itu masih belum mudah menyesuaikan diri dengan keadaan yang sekarang ?	Iya mbak masih masih ya kita ya dibilang, apalagi dari keluarga juga kan efeknya imbasnya kan juga ada pasti itu dibilang jatuh bangun pasti pasti iya. Ada imbasnya seperti itu.		Subjek masih jatuh bangun dalam melakukan penyesuaian diri.
<u>4</u>	Walapun orang lain melihat ibu kuat tetapi sebetulnya?	Ya orang nyawangnya keliatannya kok kok ya bisa padahal sebetulnya dalamnya orang gak tau. Pandai-pandainya kita nutupin aja hahaha.	<u>F1</u>	Subjek menutupi setiap kesusahan yang ia alami.
<u>5</u>	Dalamnya rapuh ya bu ?	Iya kalau gimana ya tetap apalagi perempuan ya mbak ya, itu pasti-pasti. Sebetulnya susah. Gak bisa sebetulnya. Ya cuma bisa bertahan aja hehehe.	<u>A4</u>	Subjek merasa rapuh dengan keadaannya, namun ia tetap berusaha kuat dan bertahan.
<u>6</u>	Apa sih yang membuat mengalami kesusahan dalam proses penyesuaian diri ? Masalah apa yang tiba-tiba membuat ibu susah menyesuaikan diri ?	Itu ekonomi ya, kedua mungkin kadang di masyarakat orang jawa itu kan kadang mandangnya kalau single parent itu kan gimana ya gak gak dihargai, rendah. Kadang ya dalam pas keadaan susah pas anak sakit gitu tapi ya kalau masalah imbasnya masalah finansial. Finansial gitu.	<u>D1</u>	Pemicu subjek kesusahan dalam melakukan penyesuaian diri adalah masalah ekonomi.
<u>7</u>	Pernah gak sih bu mengalami masa sulit yang mengakibatkan ibu benar-benar drob selama proses	Ya itu kalau yang sangat drob sekali di awal mungkin ya mbak ya.		

	penyesuaian setelah cerai ?			
<u>8</u>	Satu setengah tahun ya ?	Iya, tadinya ada suami ke mana-mana misalkan selalu bareng-barenglah. Kalau pergi ya sama keluarganya sama suami sama anak, sekarang tiba-tiba apa-apa harus sendiri kadang ini ya orang nanya. Dia mau Tanya mungkin pada gak enak. Akhirnya ketemu Tanya “ loh kok aku rak tau weruh bojomu ki ning ndi ? kadang ada orang yang seperti itu. <u>Kadang itu pertanyaan seperti itu aja udah, udah pukulan berat mau jawab inget lagi yang lama jelek-jeleknya.</u>	<u>F2</u> <u>B2</u> <u>B4</u>	Subjek terpukul hatinya karena sudah tidak bisa bersama suaminya dan ditambah pertanyaan dari lingkungan sekitar mengenai suaminya.
<u>9</u>	Ketika ibu bisa menyesuaikan diri kemudian ada masalah bertubi-tubi itu ibu jatuh drob lagi ya ?	<u>Iya-iya. Ini mbak yang paling kelihatan ini yang masalah finansial itu tadi.</u> Apalagi ini ya kadang aku jualan gak bisa jualan itu orang tua juga kadang, rasanya gimana ya kita jagake itu kan kadang ngerasa gak enak. Itu pas ada rejeki rame ibuku pas salonnya rame ya bisa tercukupi semua. Kadang kalau pas delalah pas barengan namanya orang hidup di masyarakat itu kan ada kumpul kampung itu ya kadang ini juga bikin kepikiran kalau pas gak ada uang gitu. Kebutuhan pas bareng-bareng kadang gitu.	<u>D1</u>	Subjek merasa belum mampu menyesuaikan diri karena kendala di masalah finansial.

WAWANCARA 1 SUBYEK 3**IDENTITAS SUBJEK III**

NAMA : FF
 USIA : 38 tahun
 Tempat Tanggal Lahir : 25 Februari 1980 Semarang
 Alamat tempat tinggal : Karangias 3 RW 03
 Pendidikan : SMA

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
1	Tante kalau boleh tahu namanya siapa ?	Tante FF		
2	Usianya berapa sekarang ?	38		
3	Anak keberapa ?	Anak kelima		
4	Berapa bersaudara ?	Sembilan		
5	Tinggal di mana tante ?	Tante kost di Karangias 03 RW 03		
6	Terus bekerja di mana sekarang ?	Sekarang kerja serabutan		
7	Anaknya berapa ?	Anak tante 3		
8	Menikah sudah berapa tahun tante ?	Sudah 16 tahun		
9	Mengapa bercerai ?	Ya ada masalah karena memang ada		Perceraian karena adanya pihak ke

		pihak ke tiga		tiga
10	Sudah berapa lama bercerainya tante ?	Kurang lebih satu tahun dua tahunan ini		
11	Terus siapa yang mengugat ?	Tante		Subjek yang menggugat cerai
12	Bagaimana sih awal peristiwa masalah yang menyebabkan tante memutuskan untuk bercerai dengan suami ?	Ya karena suami tante kan tidak bisa memperhatikan tante sepenuhnya, ya ya ga bisa memberikan waktu yang seharusnya tante butuhkan dengan anak-anak.		Alasan perceraian karena kurangnya perhatian suami terhadap keluarga.
13	Pekerjaannya apa kalau boleh tahu suaminya tan ?	Pekerjaannya tentara		
14	Kemudian apakah ada pihak orang tua yang terlibat untuk pengambilan keputusan tersebut ?	Ada hehehe...		
15	Bagaimana sih kondisi kesehatan ibu setelah peristiwa perceraian itu ?	<u>Kesehatan kalau fisik masih seperti biasa cuma psikis yang agak ngedrob, agak down gitu. Terutama terhadap lingkungan sekitar dan orang-orang gitu.</u>	B2	Tidak terdapat kondisi fisik memburuk, namun secara psikis menurun terutama terhadap lingkungan sekitar.
16	Terus kira-kira apa saja keluhan kesehatan yang sering ibu alami setelah peristiwa itu ?	<u>Resah, gelisah, takut. Takut e gimana ya kalau katauan aku janda gimana seperti itu.</u>	B4	Subjek merasa resah, gelisah, takut, dan malu apabila publik mengetahui bahwa dia janda
17	Bagaimana cara ibu untuk mengatasi kesehatan yang kurang	<u>E untuk menghilangkan rasa takut itu harus liat anak-anak kalau aku takut terus anak-anak gimana ? Kalau aku</u>		Dalam mengatasi masalah tersebut, subjek memiliki motivasi yaitu anak-anaknya, sehingga bisa membuat

	baik tersebut ?	<u>terus sedih terus e apa ngedrob terus istilahnya gak gak fokus ke depannya ya urusan anak gimana ni, begitu liat anak-anak ya sudah bangkit lagi.</u>		subjek bangkit.
18	Terus apakah peristiwa perceraian itu menjadi pengalaman buruk bagi tante ?	Sangat buruk hehehe...		
19	Apakah tante mengalami banyak masalah setelah peristiwa ini ?	E masalah iya terutama masalah ekonomi. Pasti itu.	D1	Masalah utama pasca bercerai bagi subjek adalah perekonomian.
20	Apa saja masalah itu ? selain masalah ekonomi ?	Masalah ekonomi, masalah pengambilan keputusan baik itu untuk keperluan kebutuhan anak-anak dan juga kebutuhan rumah tangga. Biasane kalau punya suami kan bisa sharing bisa dua pemikiran disatukan kalau ini kan memutuskan sendiri, mencari sendiri, menggunakan sendiri. Seperti itu.	D1 D5	Selain masalah ekonomi subjek mengalami kesulitan dalam memutuskan sesuatu, karena biasanya dirundingkan dengan mantan suami
21	Bagaimana sih keadaan diri ibu ketika menghadapi masalah pasca peristiwa itu tadi? perceraian itu tadi ?	<u>Menghadapinya ya, tadinya takut itu ya takut gimana ya nanti kalau orang kalau kalau status janda kan di sekitar lingkungan kan yang pasti dicap buruk ya, gimana untuk menyakinkan bahwa ini tu tidak buruk ini tu kenyataan yang harus dilalui dan tante yakin gak gak gak mungkin selamanya.</u>	B4	Subjek merasa takut dengan cap “janda” di mata masyarakat, karena biasa janda adalah hal yang buruk

22	Ketika menghadapi banyak masalah itu kan pasti ada frustrasi dan tekanan tante mengalami itu gak ?	<u>Iya he'em mengalami. Mengalami tekanan mengalami frustrasi. Duh seperti ini karena saat di saat memutuskan gak gak mikir anak-anak gak mikir pasti ego yang didahulukan ya. Dak mikir nanti di luar seperti apa di keluarga seperti apa terus ya sudah tante terus begitu tante memutuskan dan itu sudah terjadi kesalahannya, gelisah frustrasi. Rasa frustrasi itu tante bisa terhapuskan dengan cerita ke teman. Cerita ke teman teman-teman ya banyak yang care menguatkan bahwa harus bangkit karena memang harus anak yang diperjuangkan kalau emang suami sudah tidak bisa diperjuangkan ya anak yang harus diperjuangkan saat itu.</u>	B2 C3	Subjek bercerita kepada teman-temannya tentang permasalahan yang dialami sehingga rasa frustrasi dan tekanan yang dialami dapat berkurang, karena teman-temannya selalu menguatkan subjek.
23	Tapi tekanan frustrasi itu ada ya ?	Ada-ada tapi ya gak begitu lama iya.	E2	
24	Masalah apa yang paling sering terjadi dan membuat anda mengalami tekanan dan frustrasi ?	Masalah anak-anak. Di saat anak-anak membutuhkan sisi yang di mana tante harus menjadi sisi dibutuhkan anak-anak itu.	D6	Subjek merasa khawatir apabila sisi yang dibutuhkan anak-anak tidak ada.
25	Sisi apa itu ? Seorang ayah ?	Seorang ayah pasti.		Dan sisi itu adalah sosok seorang ayah
26	Apa setiap tekanan dan frustrasi yang terjadi pada diri tante ini	Tidak tidak hanya butuh waktu untuk apa ah, anak-anak membutuhkan tante	F1	Subjek tidak merasa tekanan tersebut menghambat aktivitas

	menghambat aktifitas sehari-hari ?	menjadi sosok ayah berarti tante harus menyesuaikan diri seperti ini. <u>Ya harus dipaksakan dan emang harus harus seperti yang diinginkan anak-anak. Dipaksakan gak bisa harus dipaksakan harus bisa hehehe.</u>	E2	sehari-harinya.
27	Terus bagaimana cara tante menyelesaikan setiap masalah tersebut ?	Biasanya tante lebih merenung sebentar mencari mencari pemecahan masalah mencari ide e bagaimana terutama juga harus berdoa ya supaya bisa dikuatkan supaya bisa menghadapi anak-anak yang tumbuh dewasa, anak-anak yang tumbuh berkembang. Kenalan anak-anak itu pasti. Bukan kendala ya soalnya kita sebagai orang tua single parent karena harus bisa menyesuaikan karena emang tidak ada sisi ayah yang bisa, harus gak boleh seperti ini yang harusnya bisa dicontoh tapi emang gak ada ya harus seorang ibu tu ya harus berjuang harus bisa menjadi seorang ayah tu seperti apa. Anak tu kalau nakal kalau menuntut kalau e membutuhkan sosok ayah tu kita harus seperti apa, ternyata bisa.	B3 E2	Dalam menyelesaikan masalahnya subjek cenderung untuk merenung, dan berdoa agar selalu dikuatkan dalam menghadapi permasalahan yang ada.
28	Terus bagaimana sih perasaan tante ketika menyadari bahwa tante sudah bercerai dan menjalani hidup	<u>Perasaan yang muncul pertama kali ya, oya aku sudah sendiri dan memang harus menghadapi sendiri tapi yakin</u>	E1 E3	Subjek sudah bisa menerima keadaan bahwa beliau sudah menjadi single parent

	tanpa seorang suami ? Perasaan yang muncul pertama kali apa ?	<u>memang di saat ini ya harus dijalani sendiri dulu.</u> Untuk pembelajaran diri tante sendiri dan juga tante yakin juga untuk papanya anak-anak juga.	A6	
29	Apa yang memicu perasaan tersebut sering muncul ?	Di saat tante ingat tu saat bener-bener oh iya di saat tante menemukan masalah yang memang harus ada oya memang tante harus ada juga ya pendamping ya karena memang ini kadang kan perempuan kan oya meskipun bisa kadang kan iya seharusnya dia yang ya tapi memang harus harus ibu yang menyelesaikan karena memang untuk saat ini kan yang ada kan posisinya kan memang seorang ibu yang ada. Meskipun bisa dikomunikasikan tapi kan sudah beda.	D6 A3 E3	Pemicunya adalah saat subjek menemukan masalah yang umumnya membutuhkan bantuan dari pendamping hidup, namun dia berpendapat bahwa perempuan pun bisa melakukannya.
30	Lalu bagaimana perasaan tante ketika harus menjadi single parent dan menanggung beban diri sendiri dan anak-anak ?	<u>E kadang kadang merasa kuat kadang merasa rapuh kadang merasa ha capek deh hehehe tapi kadang e apa senyum anak-anak sama e e keinginan anak-anak yang harus membuat tante oya tante harus semangat lagi seperti itu.</u>	B2 F1	Subjek terkadang merasa rapuh, dan kembali menjadi kuat saat melihat anak-anaknya kembali.
31	Terus bagaimana sih perasaan tante ketika kebutuhan diri sendiri dan anak-anak itu tidak tercukupi ?	<u>Kadang iya kadang ya itu muncul capek ya seperti itu pasti muncul kok gak kok harusnya kan punya pendamping, kalau punya pendamping pasti dipikirin. Kalau</u>	A2 B2	Subjek merasa lelah untuk memikirkan segala sesuatunya sendiri. Dan terkadang merasa bahwa dengan adanya suami dapat

	Perasaannya gimana ?	<u>misalkan kita mengeluh pasti ada yang oiya nanti tak bantu meskipun bantu mikir atau bantu apa pasti kana da solusi dari pemikiran e dua dua pemikiran yang memang seharusnya, seharusnya ada dua pemikiran oh coba ide ini ini kalau ini kan ide sendiri dipikir sendiri, dicari sendiri solusinya, dipecahkan sendiri, ya diusahakan sendiri seperti itu. Kadang ya itu muncul ya ya harusnya dua pemikiran ya kenapa harus satu tapi kembali lagi kalau mengingat dan sadar kan memang sendiri ya sudah hehehe.</u>	E1	membantunya untuk menyelesaikan masalah.
32	Lalu apakah itu menghambat tante untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang sekarang ?	Awalnya iya. Awalnya iya tapi begitu memang harus kebiasaan sendiri untuk anak-anak ya lama-lama sudah terbiasa.	E2	Subjek merasa terhambat hanya pada awalnya saja.
33	Bagaimana cara tante untuk menyelesaikan setiap masalah tersebut tadi ?	Biasanya pertama pasti berdoa berdoa. Kedua yakin yakin pasti ada pertolongan dari Tuhan dan yang ketiga ya berusaha untuk ke teman dulu dan saudara. Biasanya seperti itu. Meskipun awalnya kita curhat meskipun awalnya kita sharing pasti akan dijawab. Mesti selalu ada kalau buat anak-anak ya alhamdulillah untuk sampai sekarang selalu ada aja.	E2 E3 B3 C1 C3	Subjek terbiasa dalam berdoa dan memiliki keyakinan yang tinggi bahwa Tuhan akan membantu. Subjek pun bercerita pada teman dan saudaranya untuk penyelesaian masalah.

34	Terus bagaimana sih respon anak anda ketika mengetahui bahwa orang tuanya sudah bercerai ?	Lha ini kalau yang besar sudah mulai hehehe sudah mulai protes sudah mulai nuntut, sudah mulai banyak pertanyaan, kalau anak tante yang sma kelas 1 ini sudah mulai banyak sudah mulai menyerang sudah mulai protes, sudah mulai kenapa-kenapa, bagaimana sudah mulai seperti itu.	Anak pertama subjek mulai mempertanyakan keberadaan ayahnya.
35	Terus bagaimana cara tante untuk menjelaskan pada mereka ?	Kalau untuk yang besar tante menjelaskan secara dewasa. Tante ceritakan apa adanya. Tante ceritakan dari awal, tante ceritakan alesannya. Tante ceritakan alesannya tante ceritakan yang baik meskipun menurut dia tidak baik. Jadi memang butuh perjuangan untuk menceritakan secara menempatkan untuk menjadi anak juga. Tante bicara dari hati ke hati meskipun dia berontak kenapa sih harus pisah ? kenapa sih punya papa seperti itu ? kenapa sih la seperti itu muncul la saat itu kita hadapi bener-bener sulit sih ga tapi emang anak untuk mengerti diusia mengijnak 17 tahun itu kan kadang pemikirannya kan kalau terpengaruh dari luar itu lebih bahaya. Kalau bisa dari kehati ke mama papanya tu pasti bisa.	Subjek menjelaskan kepada anak pertamanya dari awal bermulanya perpisahan antara dia dengan suaminya. Namun anak marah dengan memberontak dan seolah tidak terima dengan keadaan mereka berpisah.

36	Kemudian tante bagaimana sih respon orang tua tante setelah mengetahui tante memutuskan untuk bercerai ?	Awal responnya, ya orang tua mana pasti gak gak setuju anaknya pisah tapi karena ini keputusan dan memang untuk seperti ini dijalani ya awalnya juga orang gak percaya tapi karena tante menunjukkan bahwa tante pisah, bisa menjadi yang tadinya suami istri dan sekarang menjadi saudara maksudnya tetap berhubungan baiklah yang untuk anak-anak. Tidak semudah yang bayangkan yang dijalani sekarang. Ya akhirnya orang tua bisa.	C1	Awal respon orang tua subjek tidak setuju untuk bercerai, namun pada akhirnya orang tua menyetujui keputusan subjek.
37	Kemudian bagaimana cara tante untuk menjelaskan perceraian ini pada orang tua ?	<u>Tante menjelaskannya karena memang hati yang gak bisa dipaksa seperti itu hehehe. Kalau perempuan kembali ke hati ya.</u>	B4	Subjek menjelaskan bahwa hatinya tidak bisa menerima suaminya lagi pada orang tuanya.
38	Bagaimana sih respon teman, saudara, tetangga dan masyarakat setelah mengetahui bahwa anda sudah bercerai ?	Awalnya mereka menyayangkan karena memang permasalahan yang hadapi ini tante dan suami yang tahu. Jadi kalau ada juga bercerai untuk kebaikan ada juga bercerai karena mementingkan ego ya, ya wes mungkin tante bercerai mementingkan ego dan memang ini memang ini sudah sudah Tuhan gariskan sudah jalanNya akhirnya ya, awalnya tetangga saudara juga menyayangkan tapi memang karena tante gak, begitu	C1 E1 A4 C3	Orang sekitar subjek sangat menyayangkan perceraian yang telah terjadi. Dan mereka memberikan support kepada subjek untuk tetap kuat menjalani kehidupannya.

		mereka menyayangkan kan tante berusaha menyakinkan mereka bahwa ini keputusan yang memang sudah dijalani ya akhirnya mereka berbalik arah untuk mensuport tante. Banyak sekali support-suport dari teman, keluarga akhirnya ya bisa sampai sekarang bisa sama anak-anak.		
39	Terus apakah respon dari mereka itu mengangu anda dalam bersosialiasi ?	Awalnya iya tante invert dalam arti tertutup tante belum siap menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka, belum siap mendengarkan kata “ Sayang” dari mereka belum siap mendengarkan pertanyaan-pertanyaan yang harus tante jawab saat itu juga karena tante memang butuh sendiri dulu, butuh sendiri untk cooling down, butuh sendiri untuk menenangkan pikiran, butuh sendiri utnuk udah saya sama anak dulu untuk yang lainnya nanti. Justru tante yang lebih jaga jarak sama mereka sebelum tante bener-bener siap untuk menjawab pertanyaan mereka.	F4	Subjek terganggu, bentuk tindakannya adalah subjek tertutup bila ada pertanyaan-pertanyaan dari luar, dan memilih untuk menghindari mereka sampai subjek siap untuk menjawabnya.
40	Terus bagaimana sih penyesuaian tante dalam menghadapi respon mereka ?	Penyesuaiannya ya tante harus muncul seperti kondisi dan posisi tante di saat seolah-olah masih mempunyai suami hehehe. Seperti itu jadi harus membawa	F1 F5	Subjek masih belum bisa menerima kenyataan bahwa dirinya sudah tidak memiliki suami. Sikap subjek juga seakan menutupi

		diri aku masih mempunyai suami. Jadi dihati dimantapkan seperti bahwa meskipun mereka loh kok sendiri loh kok sendiri kan biasanya main berdua biasanya solat terawih berdua loh kok sering sendiri oya to baru nanti kalau mereka ada pertanyaan karena tante sudah siap setelah menyendiri nanti gimana ya kalau temenku tanya nanti gimana pasti kan nanti itu baru kalau tante dah siap keluar oya to baru tak jawab kalau ada pernyataan lo ya hehehe.		kekurangannya.
41	Terus saat ini siapa yang menanggung beban ekonomi tante dan anak-anak ?	Saat ini tante sendiri		
42	Apa yang tante lakukan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi tante dan anak-anak ?	<u>Tante berusaha mencari tambahan, berusaha mencari ya gimana caranya pokoknya putar otaklah supaya bisa mendapatkan uang untuk kebutuhan anak-anak tapi ya meskipun papanya juga kirim walaupun gak tiap bulan rutin gitu tapi ya pernahlah ngasi anaknya. Meskipun gak seperti biasanya tiap bulan seperti kemarin-kemarin.</u>	B3 B4	Subjek berusaha mencari uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak. Namun ada sedikit rasa sedih yang diungkap subjek yaitu saat dia mengungkapkan biasanya sang suami memberikan uang tiap bulan.

43	Terus apakah penghasilan yang tante dapatkan itu bisa mencukupi kebutuhan tante dan anak-anak ?	<u>Kalau dikatakan bisa ya bisa kan penghasilan tante gak tetep, kadang dapet kadang gak ya gimana pinter-pinternya tantelah untuk bisa mencukupi kebutuhan mereka.</u>	B3	Karena penghasilan yang tidak tetap subjek harus bisa mengontrol keuangan agar selalu cukup di setiap bulannya.
44	Bagaimana cara tante membagi waktu antara pekerjaan dan anak-anak ?	Kebetulan tante kan gak gak ngantor lagi kaya di dulu. Kalau dulu kan ya bener-bener ya sudah pulang kerja ya dikerjakan ya dikerjakan ya pulang ya sudah sama anak. Kalau sekarang udah bener-bener sama anak bener-bener misalkan dibagi waktu ya, kebetulan pekerjaan tante hanya membutuhkan waktu tiga jam. Tiga jam itu kalau di tempat orang hajatan untuk perjalanan sambil sama perjalanan kurang lebih lima jam setelah itu ya sama anak-anak.		Dibandingkan dengan keadaan yang dulu, subjek sekarang merasa lebih banyak waktu bersama dengan anak-anaknya.
45	Terus apakah tante mengalami kesulitan untuk melakukan pekerjaan rumah yang biasanya dilakukan oleh suami ? misalnya kaya ngangkat galon, angkat gas..	Iya awalnya, awalnya kedher ya ni gimana hehehe kaya harus bersihin e ngambil kipas angin yang di atas bersihin plafon, bersihin apa e ya itu termasuk ngangkat galon juga ini ini gimana ya memang harus dilakukan ya sudah ga ada lagi hehehe.	E2	Awalnya subjek bingung karena belum pernah melakukan pekerjaan suami, namun subjek bisa menyesuaikan hal tersebut.
46	Terus bagaimana cara tante menyelesaikan atau masalah	<u>Selama tante bisa kerjakan tante kerjakan. Selama tidak bisa hal yang tidak bisa tante kerjakan misalkan,</u>	B3	Subjek masih bisa mengerjakan yang bisa dia kerjakan, namun jika dia tidak bisa maka dia akan

	tersebut ?	<u>misalkan e membersihkan membersihkan saluran air yang memang harus benar-bener dibutuhkan tenaga laki-laki ya tante minta bantuan saudara laki-laki tante.</u>		meminta bantuan saudara laki-lakinya.
47	Terus maaf ni tante ya bagaimana sih perasaan tante dengan hilangnya suami sebagai rekan hidup, tempat sharing dan pemenuhan kebutuhan seksual, pastikan kalau dulu ada tempat diajak ngomong, mungkin pemenuhan kasih sayang, ya kalau ada capek ya namanya suami istri ?	Berbagi gitu ya karena memang tidak ada untuk berbagi ya biasanya perasaannya agak pasti sedih pasti kebutuhan itu pasti ada, keinginan itu pasti ada dan muncul tapi ya mau gimana lagi memang gak bisa gak untuk di lampiaskan ataupun untuk di ini ya sudah. E prem perempuan lebih bisa lebi bisa ngelupake meskipun sebenere ya pada umumnya pasti jarang-jarang.	F1	Subjek merasa keinginan untuk sharing pada pasangan itu adalah suatu kebutuhan baginya, namun subjek berusaha untuk melupakannya.
48	Terus bagaimana cara tante untuk menyelesaikan masalah tersebut ?	Biasanya tante lebih menyibukkan diri menghabiskan waktu dengan apa, apa dengan kegiatan positif apa itu. Jadi untuk menghabiskan waktu ya tante biasanya sibuk benahin apa supaya bisa cepet tidur.	F3	Subjek menyibukkan diri dengan kegiatan positif agar tidak teringat permasalahan tersebut
49	Kemudian masalah terberat apa sih yang tante hadapi setelah pasca bercerai ?	Masalah terberat ya itu mbak e gimana gimana menyelesaikan kebutuhan anak-anak itu yang memang harus dipikirkan itu yang paling berat.	D1	Kebutuhan anak-anak adalah masalah terberat bagi subjek

50	Kapan terjadinya masalah tersebut ?	Kurang lebih satu tahun yang lalu. Satu tahun yang lalu setelah tante benar-bener menyadari tidak ada lagi pendapatan yang harus di jagake ya itu emang gak ada.	D1	
51	Bagaimana cara tante menyelesaikan masalah tersebut ?	Awalnya tante curhat sama saudara ini gimana saudara yang ngasi masukan coba kamu jualan apa bikin apa titipin ke warung-warung atau apa, temen-temen juga nyaranin ya bikin usaha apa yok biar kamu bisa bisa nyangoni anak-anakmu buat sekolah bisa kamu buat masak tiap hari pakai itu. Ni jualan ini yok jual apa jual apa ikut apa ikut apa ikut online . Ya tante coba semuanya tante coba semua tante berusaha	C3 B3 A3 E2	Subjek menerapkan segala ide yang diberikan oleh saudaranya untuk meningkatkan <i>income</i> .
52	Terus bagaimana sih perasaan tante ketika melihat pasangan atau keluarga lain itu hidup rukun ?	Itu ya pasti kepengen hehehe. Pasi nangis hehehe. Pasti itu cuma kan kita gak tahu juga kan karena memang mau gak mau harus memang seperti ini kemungkinan mereka ya sudah ditakdirkan untuk seperti itu. Kita kan juga gak tau perpisahan pertemuan itu kan emang Tuhan sudah gariskan entah itu pisah mati pisah cerai, pisah terjadi luar kota gitu pisah seperti apa kan ya sudah seperti ini tante ya sudah	B4 A2 E3	Subjek merasa sedih jika melihat pasangan lain yang rukun dan damai, namun subjek berusaha menerima bahwa semuanya sudah jalan Tuhan.

		dihadapi.		
53	Terus bagaimana cara tante menghadapi menyelesaikan masalah tersebut ?	Biasanya tante lebih apa kaya ngeyem-nyeyem diri sendiri. Tenang nanti pasti ada jatahnya hahaha. Meskipun kemarin punya jatah tapi gak ini ya gak di jaga hahaha.	E3 A4 E2	Subjek terkadang meyakinkan diri sendiri bahwa nanti akan ada saatnya lagi.
54	Terus kesulitan apa yang tante alami dalam mengurus dan membesarkan anak-anak seorang diri pasca perceraian ini ?	Biasanya lebih ke waktu juga waktu sama pemikiran e penyelesaian dan solusi untuk menemukan masalah anak, misalkan anak punya masalah di sekolah, misalkan anak tiba-tiba kebutuhan sekolah yang harus membengak di luar kebutuhan sekolah seperti biasanya, kebutuhan anak-anak di saat ya mungkin misalkan sakit semisalnya apa kadang kan seperti itu. Itu kadang ya kalau yang diminta sih tetep semoga lancar seperti biasa standart tapi kan kadang kebutuhan manusia gak ada yang tahu, namanya anak masa masa tiap hari beda-beda. misalkan kadang itu yang mendadak butuh uang butuh waktu yang harus memang bener-bener anak tiga ya kan anak beda-beda ini yang harus diurusin dulu misalnya, ya itu kadang ya butuh oran lain juga.	B3 D1	

55	Lalu bagaimana tante mengatasi masalah tersebut ?	<u>Secepat mungkin mencari solusi. Misalkan si yang nomer dua misalkan habis sekolah harus dijemput tiba-tiba ada acara di sekolahan mah harus ini pulang pulang lebih cepat karena ada rapat misalkan seperti itu kan gak bisa karena memang plan tante hari ini seperti ini ternyata berubah, berubah planning si kecil harus dititipin atau dibawa mau gak mau dijemput atau seperti apa pasti membutuhkan orang lain untuk misalkan jaga si kecil ya ada acara di sekolahan apa segala macam pasti seperti itu.</u>	B3	Subjek bisa dengan cepat menemukan solusi di setiap permasalahan yang ada.
56	Apakah tante sudah menerima sepenuhnya bahwa tante sudah menjadi orang tua tunggal sekarang ?	Kalau sekarang iya. Sekarang iya.	A2	
57	Butuh waktu berapa lama untuk menerima kenyataan tersebut dan bagaimana caranya ?	Kurang lebih butuh waktu 3 4 bulan baru bener-bener tante baru bisa menerima keadaan yang sebenarnya. 3 4 bulan	E2	Waktu yang diperlukan subjek untuk dapat menerima keadaan yaitu 3-4 bulan
58	Apakah tante sering mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan pasca bercerai ini ?	<u>Kalau setelah bercerai iya, pasti mengalami tekanan baik itu dari dalam maupun luar.</u> Biasanya tekanan itu muncul di saat orang sekitar termasuk keluarga gitu ya mengingatkan hal-hal yang kemaren-kemaren misalkan	B2 C1	Subjek tidak jarang mengalami tekanan dari dalam diri maupun dari luar diri.

		pertama kita sama suami misalkan wa nek ini dulu sukanya papanya si yaa tu kadang muncul ya hehehe. Aduh baru sadar o ya saya sudah dak punya itu juga merupakan tekanan juga. Ternyata mereka juga merindukan yang seperti itu.		
59	Terus butuh waktu berapa lama untuk menerima kenyataan tersebut dan bagaimana cara menerimanya ?	Kurang lebih 3 4 bulan ya mbak siska tekanan itu muncul bener-bener kepayahanlah untuk mengatur waktu anak-anak, bagaimana e kita berjuang menjemput rejeki karena emang tidak ada lagi pengasilan atau pemasukan yang biasa tiap bulan kita terima. Jadi itu ya solusinya yam au harus mencoba segala sesuatu suatu hal yang memang gimana caranya bisa menghasilkan uang untuk kebutuhan sehari-hari.	B2 D1	
60	Apakah tante sering mengalami kesulitan terhadap tekanan yang terjadi pasca bercerai ini ?	<u>Sering sering sekali</u>	B2	
61	Bagaimana keadaan diri anda ketika gagal dalam menghadapi tekanan yang terjadi pasca bercerai ?	<u>Nangis hehehe. Nangis biasanya kalau sudah mentok tu nangis nangis sudah harus nangis dulu. Biasanya kalau udah nangis plong.</u>	E4	Dengan menangis subjek dapat menghilangkan beban di pikirannya.
62	Bagaiamana tante memandang setiap masalah dan tekana yang	Tante memandangnya seolah-olah lucu kok. Sepertinya tante ni menghadapi	F2	Subjek merasa takdir yang dialaminya tidak adil, hal tersebut

	terjadi pasca bercerai ?	suatu beban yang berat sekali kok harus aku sih yang harus seperti ini, seperti itu tapi kan setelah temen-temen datang setelah temen-temen yang senasib cerita sharing kadang di situ kita saling dah tahu bahwa beban beban tante itu tidak tante sendiri yang mengalami. Masih ada yang mengalami kemungkinan lebih lebih besar bebannya. Disitulah kadang tante merasa oya ya ternyata bukan tante tok ya. Di situ kadang tante baru mulai apa ya dan tersadar bahwa gak gak kamu ga sendiri kok gitu.	C3 A5 A4	diungkapkan dengan keberatan dari subjek dan bertanya mengapa harus dia yang menjadi seperti ini. Subjek juga disadarkan apabila sharing bersama teman-temannya
63	Bagaimana respon perasaan tante ketika tidak bisa menyelesaikan semua masalah yang terjadi pasca bercerai ? contohnya apa ?	Biasanya tidak semua sih. Tidak semua tapi sekarang pas tidak bisa menyelesaikan masalah yang bener-bener tante hadapi biasanya tante ya itu sharing ke temen. Sharing.	C3	-
64	Apakah status baru anda menghambat anda untuk berhubungan sosial dengan teman, saudara, dan masyarakat ?	Tidak. Tidak.	E5	
65	Kenapa ?	Karena memang a memang tante memutuskan untuk seperti ini ya mau gak mau masyarakat, saudara dan semua harus bisa menerima keadaan tante yang sekarang karena memang	A6 E5	Bercerai tidak membuat subjek membatasi diri untuk bersosial dengan masyarakat.

		tidak tidak akan merubah karakter tante untuk bisa bersosialisasi		
	Berarti mereka yang harus menerima ?	Mereka yang harus menerima		
66	Apakah kesan negaif yang diberikan masyarakat tadi membuat tante enggan berkomunikasi dengan mereka ?	Awalnya iya awalnya iya tapi setelah mereka kembali menemukan karakter tante yang sebenarnya dan tante bisa membuktikan bahwa tante bisa dan tante justru butuh support mereka bukan cemooh dari mereka. Ya tante bisa mereka pun juga bisa.	A6	Pada awalnya subjek enggan berkomunikasi dengan masyarakat karena stigma negatif yang diberikan, namun pada akhirnya subjek dapat membuktikan bahwa dia tidak seperti yang mereka katakan.
67	Bagaimana sikap anda dalam menghadapi kesan negatif masyarakat tentang status janda ?	Apa ya... Lebih ke pembuktian lebih harus bisa menjaga diri, harus bener-bener bisa ya menurut itu tante yang agak susah karena memang paradigma orang terhadap tante kan dak bisa tante paksakan, tapi yang pasti tante tetep menjadi diri tante sendiri. Kalau prinsip tante ya sudah tante seperti ini orang mau bilang apa orang mau nilai seperti apa yang penting tante baik, yang penting tante yang penting Tuhan aja yang tahu. Meskipun pasti banyak yang dari saudarapun pasti banyak yang wanti-wanti dari temen-temen pun	A1 A6	Subjek bersikap dengan lebih membuktikan pada masyarakat bahwa dirinya bisa bangkit.

		banyak yang wanti-wanti, tapi setelah satu tahun berjalan ini alhamdulillah temen-temen banyak yang bisa dan ini memang seperti itu.		
--	--	--	--	--

WAWANCARA KE-2

SUBYEK 3

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
1	Bagaimana proses penyesuaian diri ibu ketika menyadari bahwa sekarang ibu harus menjadi single parent dan kemudian harus mengurus anak seorang diri pasca perceraian ini bu ?	<u>Ya sulit ya mbak ya sulit sekali untuk menghadapi kenyataan sebenarnya. Apalagi posisi sakit gini belum juga anak-anak butuh di awasi ya memang berat harus benar-benar belum bisa move on takutnya kalau nanti ke depannya gimana-gimana ya memang sungguh gak gak semudah yang di jalani saat-saat ini. Seperti itu.</u>	B1 F5	Subjek masih belum bisa menghadapi kenyataan yang ada di saat kondisi subjek sedang sakit. Subjek juga belum bisa move on dari masa lalunya.
2	Apa yang membuat ibu kondisi ibu tidak bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang sekarang ini, dan harus binging kemudian drob lagi itu masalah apa ?	Yang paling dominan masalah ekonomi mbak sekarang memang benar-bener tidak ada untuk di e apa ya gak ada dijagake istilaha seperti itu ya mbak, gak ada yang dijadikan patokan untuk bisa memberikan masukan untuk bisa memberikan e asupan untuk bulanannya untuk anak-anak, untuk kehidupan	D1	Subjek belum menyesuaikan diri karena masalah ekonomi.

		sehari-hari, untuk kesehatan dan biaya-biaya lainnya yang gak terduga seperti itu.		
	Itu kesulitan terbesarnya ya bu ?	Lebih dominan-lebih dominan. Iya karena memang tidak semudah yang dibayangkan single itu kan harus, apalagi kalau anak-anak kecil seperti ini kan e ibu hadapi kan anak-anak kecil kan memang butuh perhatian ekstra. Sementara untuk kita mencari e apa mencari keuangan kan juga gak mungkin ada pekerjaan yang bawa anak kan tidak ada yang semua pekerjaan bisa membawa anak. Ya seperti itu mungkin kendalanya ya antara untuk menjaga anak-anak atau untuk ditinggal bekerja seperti itu kalau-kalau kita gak single parent kan bisa suami yang bekerja kita yang di rumah jaga anak seperti itu.	D1 D6	Masalah ekonomi menjadi masala terbesarnya. Subjek juga mengalami kesusahan dalam membagi pekerjaan dan anak.
3	Bagaimana sih perasaannya ibu ketika tidak bisa menerima dengan keadaan yang sekarang ini gitu bu ? prosesnya gimana bu ?	<u>Prosesnya awalnya sangat berat mbak aku harus gimana, pikirnya binggung ini harus ngurusi anak dulu kalau ngurusi anak nanti aku gak bisa cari uang, kalau ninggal cari uang nanti gak ada yang ngurusi anak. Seperti itu jadi butuh-butuh penyesuaian waktu yang-yang agak lama jadi memang harus bener-bener</u>	B2	Proses yang dihadapi subjek saat ini masih berat karena subjek harus menjadi tulang punggung keluarga, sehingga ia masih sulit untuk melakukan penyesuaian.

		<u>aduh, ya bener-bener cuma mengandalkan belas kasih dari Tuhan sama untuk bener-bener berusaha gimana caranya bisa ngurus dan juga berusaha mendapatkan penghasilan. Kebutuhan anak-anak terutama.</u>		
4	Jadi saat ini tidak mudah ya ?	<u>Tidak mudah- tidak mudah sekali sangat tidak mudah seperti itu. Kalau-kalau pun ada kemudahan misalkan menikah lagi pasti gak bisa teratasi. Tidak semudah itu. Trauma juga trauma juga ketakutan wah nanti kalau menikah lagi nanti pasti pisah lagi nanti seperti ini lagi, pasti itu ketidakmudahan yang bergumul dipikiranku seperti itu.</u>	B2	Penyesuaian diri subjek saat ini merupakan sesuatu yang tidak mudah baginya. Subjek juga masih trauma dengan masa lalunya sehingga ia tidak ingin menikah lagi.
5	Itu sering muncul ?	<u>Itu sering muncul. Sering sekali kadang mikirnya lebih baik sendiri apa punya suami, kalau punya suami kan enak ya nanti bisa dapet ada pasokan lagi ada pemasukan lagi, uang bulanan yang tetap untuk-untuk kehidupan sehari-hari tapi juga tidak semudah itu karena memang e trauma ini kan nanti ditinggal lagi-ditinggal lagi ya takut seperti ini ya memang sulit itu. Sulit untuk dihadapi.</u>	B2	Subjek masih bingung antara sendiri dan memiliki suami, jika memiliki suami lagi ia masih trauma tetapi jika tidak memiliki suami tidak ada yang memberikan nafkah.
6	Jadi untuk saat ini ?	<u>Masih belum bisa move on.</u>		Subjek belum bisa move on.

7	Masih sedih ya bu ?	<u>Masih-masih</u>		Subjek masih sering sedih dengan keadaannya.
8	Prosesnya gak mudah ya ?	<u>Gak mudah</u>		Bagi subjek proses penyesuaian dirinya bukanlah hal yang mudah.
9	Jadi di depan orang lain kelihatannya kuat tetapi sebenarnya di dalamnya ?	<u>Iya hehehe.</u> <u>Iya seperti itu</u>		
10	Apalagi kondisi ibu lagi kaya gini ya ?	<u>Betul lagi sakit gini butuh seseorang yang "eh" gantian ngurusin anak aku yang, kalau sakit kan aku butuh istirahat. Seperti itu.</u>	D6	Subjek memerlukan peran suami.
11	Jadi prosesnya dari mulai perceraian sampai saat ini itu ?	<u>Tidak mudah mbak</u>		Subjek mengalami proses penyesuaian yang tidak mudah saat bercerai dan saat sekarang.
12	Jadi ibu masih kesulitan ya melakukan penyesuaian diri ?	<u>Iya karena apalagi kalau sakit seperti ini kan hanya sekedar beli obat pasti kan juga butuh seseorang dong untuk bawain obat seperti itu. Dan untuk menjaga anak-anak juga pasti, beli obat juga butuh uang dan anak-anak juga butuh seseorang yang untuk dijadikan teman untuk gantian istilahnya seperti itu jaga anak.</u>	B1 D6	Subjek membutuhkan peran suami sebagai <i>pathner</i> hidup.

13	Berarti belum siap menerima segala keadaan dan semua masalah yang terjadi ?	<u>Ya siap gak siap memang harus dihadapi kok. Siap meskipun sebenarnya belum siap. hahahaha.</u>	F1	Subjek belum sepenuhnya siap menerima dan menjalani keadaannya.
----	---	---	----	---

WAWANCARA 1

SUBYEK IV

IDENTITAS SUBJEK IV

NAMA : DR

USIA : 27 tahun

Tempat Tanggal Lahir : Semarang

Alamat tempat tinggal : Jalan Ceblok 5b Gajah Semarang

Pendidikan : SMA

No	Pertanyaan	Jawaban	Code	Analisis
1	Siapa nama anda ?	DR		
2	Berapa usia anda ?	Usianya 27		
3	Anda anak ke berapa ya ?	Anak ke dua		
4	Anda itu berapa bersaudara ?	Dua bersaudara		
5	Tinggal di mana sekarang ?	Sekarang tinggalnya di Gajah		
6	Bekerja di mana mbak kalau	Bekerjanya cuma ya nyanyi-nyanyi di		

	boleh tahu ?	panggung ngisi kafe ya kaya gitu-gitu.		
7	Sekarang anaknya berapa ?	Anaknya baru satu		
8	Usianya berapa ?	Usia tujuh tahun		
9	Maaf ini mbak kalau boleh tanya menikah sudah berapa tahun sama mantan suami ?	Udah enam tahun yang lalu		
10	Mengapa bercerai ?	KDRT ya mbak		
11	Sudah berapa lama anda bercerai ?	Sekitar satu setengah tahunan gitu		
12	Siapa yang mengugat ?	Saya		
13	Kalau boleh tahu ini mbak bagaimana sih awal peristiwa masalah yang menyebabkan anda untuk memutuskan untuk bercerai dengan mantan suami ya ?	Ya itu kan karena KDRT itu kan berat ya bagi, ya bukan cuma aku sih manusia juga semua manusiawi sih kalau KDRT berat. Berulang kali aku kasi kesempatan tapi gak ada perubahan sama sekali. Ya udah akhirnya dan capek akhirnya tak gugat.		Subjek bercerai karena KDRT dan sudah tidak sanggup menjalani rumah tangganya.
14	Apakah ada pihak orang tua yang terlibat untuk pengambilan keputusan tersebut ?	Gak ada sama sekali		Tidak ada pihak orang tua yang terlibat dalam pengambilan keputusan.

15	Bagaimana kondisi kesehatan anda setelah peristiwa perceraian itu ?	<u>Ya pastinya sih ya stress mungkin iya ya agak sedih mungkin iya karena namanya rumah tangga ya kalau cerai kan gimana gitu. Ya udah tapi ya wes udah jalannya tak jalani aja.</u>	B2	Subjek mengalami stres setelah bercerai. Perasaan subjek juga sedih setelah bercerai.
16	Apa saja keluhan kesehatan yang sering anda alami setelah bercerai ?	<u>Apa sih ya kalau aku sih tak sibukin dengan pekerjaan sih ya mbak ya. Jadi untuk kesehatan gak begitu tak peduliin sih entah napa, mungkin a untuk porsi makannya mungkin agak berkurang nafsu makannya agak, pikiran mungkin iya cuma kalau aku pikiran tak lostin aja tak bikin buat sibuk kerja aja.</u>	F3 B1	Subjek menyibukkan diri untuk bekerja setelah bercerai. Nafsu makan subjek berkurang sehingga membuat porsi makannya menjadi sedikit.
17	Apakah kondisi kesehatan tersebut menghambat anda untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang sekarang ini ?	<u>Gak sih kalau prinsipku sih jalani ajalah gimana ya...(subyek mengeluarkan air mata)</u>	F1 E4	Kondisi kesehatan yang tidak sehat tidak menghambat subjek menjalani aktifitas sehari-hari.
18	Bagaimana cara anda mengatasi kondisi yang kurang baik itu setelah perceraian ?	<u>Ya itu mengatasinya ya sibuk kerja aja, untuk kesehatan sepenuhnya sih ya sibuk aja cari aktifitas apa lainnya. Kumpul sama temen-temen gitu.</u>	F3 C3	Subjek lebih menyibukkan diri untuk bekerja apabila kondisi kesehatannya tidak baik. Subjek juga mengalihkannya dengan berkumpul bersama teman-temannya.
19	Apakah perceraian ini menjadi pengalaman buruk bagi hidup	<u>Pasti. Jadi bikin semuanya apa ya dibayang-bayang ketakutan gitu lo mbak. Istilahnya udah gagal terus ntar</u>	B2	Subjek merasa bahwa perceraian merupakan pengalaman buruk baginya, yang membuat dia mengalami trauma dan

	anda ?	<u>kalau kembali lagi hidup rumah tangga lagi jadi takut gitu.</u>		ketakutan.
20	Apakah anda mengalami banyak permasalahan setelah bercerai ?	<u>Ya gak sih gak begitu ya cuma ya itu kalau pas murung sendirian pas kerjan jadi ngelamun jadi kacau pekerjaannya kaya gitu itu aja. Paling masalah lebih ke kerjaan.</u>	B2	Subjek menjadi lebih murung dan tidak bersemangat setelah bercerai.
21	Apa saja sih masalah itu mbak kalau boleh tahu ?	<u>Setelah perceraian ?</u>		
22	iya	<u>Atau bercerai karena apa ?</u>		
23	Setelah perceraian	<u>Setelah perceraian. Kalau aku saat-saat ini belum ada masalah apapun sih, ya mungkin a apa sih di kerjaan aja. Masalah pekerjaan aja.</u>		Subjek mengalami masalah pekerjaan setelah bercerai.
24	Bagaimana keadaan diri anda ketika menghadapi banyak masalah pasca bercerai ? Mungkin karena setelah bercerai itu kan banyak masalah ya itu bagaimana keadaan diri anda saat ini ?	<u>Ya gimana ya susah ya mbak dilakuin pemikirannya terus aku harus sendiri mikirin anak juga sendiri ya tapi kalau ngungkapin keadaan ya susah ya ya memang gitu tu lah. em gimana ya apa ya e..</u>	B2	Subjek merasa sedih karena harus sendiri setelah bercerai.
25	Sedih gitu ya mbak ?	Ya sedih iya cuma kan, ya itu obatnya cuma anak aja.	B4	Subjek sedih ketika menghadapi tekanan dan frustrasi setelah bercerai.
26	Tadi keadaan diri itu mungkin	Ada pasti.		

	frustasi dan banyak tekanan itu ada ya ?			
27	Contohnya apa ?	Ya kalau namanya janda ya mbak ya maksudnya “ Alah janda” istilahnya kan direndahin juga kan, entah di lingkungan rumah di lingkungan pekerjaan kaya gitu tu.		Subjek merasa dengan menyandang status janda akan direndahkan orang.
28	Masalah apa yang paling sering terjadi dan membuat anda mengalami tekanan dan frustrasi ?	Keuangan. Soalnya kan apa-apa sendiri, kerja juga sendiri gak ada yang bantu kan gitu.	D1	Subjek mengalami masalah keuangan sehingga membuatnya tertekan dan frustrasi.
29	Kira-kira apa yang membuat tekanan dan frustrasi itu sering muncul biasanya masalahnya itu keluarnya bagaimana ?	<u>E mungkin bisa kebutuhan e apa ya kebutuhan bener-bener lagi banyak untuk pemasukan gak ada gitu kadang bikin frustrasi. Kalau dulu kan maksudnya ada suami kan ada yang bantu kalau sekarang kan sendiri, apa-apa sendiri apa-apa mikir sendiri ya ya itu kadang bikin frustrasi.</u>	B2	Subjek merasa frustrasi apabila tidak ada pemasukan. Subjek juga merasa saat ada suami beban ekonomi bisa ditanggung berdua.
30	Apakah setiap tekanan dan frustrasi yang terjadi pada diri anda itu menghambat aktifitas sehari-hari ?	<u>Iya sih jadi males</u>		
31	Kenapa mbak ?	<u>Jadi males intinya qini apa ya e drob juga ya jadi males gimana ya apa-apa</u>	B4	Subjek tidak bersemangat setelah bercerai dan ada keingan untuk menyerah.

		<u>sendiri. Rasanya itu pengen nyerah gitu lo. Jadi aku kenapa gini gitu lo</u>	D5	
32	Jadi belum siap ya ?	He'em		
33	Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah tersebut ?	Gimana paling ya ngeluh ke orang tua sih paling yang gimana-gimana pun yang paling bisa bantu pasti orang tua kalau untuk orang-orang sekitar belum tentu bisa membantu gitu.	C1	Subjek merasa nyaman sharing dengan orang tua.
34	Bagaimana perasaan anda ketika menyadari bahwa anda sudah bercerai dan menjalani hidup tanpa seorang suami ?	Maksudnya gimana mbak ?		
35	Jadi bagaimana sih perasaan mbak ketika menyadari bahwa sekarang sudah bercerai statusnya single dan menjalani hidup tanpa seorang suami, itu bagaimana perasaannya ?	<u>Perasaannya sih ya sedih pasti tapi kan iya ini udah keputusanku juga mau gak mau aku harus menjalani.</u>	B4	Subjek merasa sedih karena harus menjadi single parent tetapi ia terpaksa menjalaninya karena sudah menjadi keputusannya.
36	Lalu apa yang memicu perasaan tersebut sering muncul ? misal sedih itu tadi ?	<u>Di saat sendiri aja. Di waktu sendiri.</u>	B4	Subjek sering sedih apabila sedang sendirian.
37	Waktu sendirinya itu kapan biasanya ?	Biasanya ya kalau pas di rumah pulang kerja gitu dulu biasanya kalau e waktu dulu kan pulang kerja terus suami pulang kerja nyiapin apalah	D5	Subjek merasa ada yang hilang setelah bercerai dengan suami.

		buat suami, sekarang kan enggak gitu. kadang kan yang jadi kebiasaan jadi udah gak jadi kebiasaan gitu.		
38	Jadi males ya jadinya ?	He'e hehehe.		
39	Lalu bagaimana perasaan anda ketika harus menjadi single parent dan menanggung beban seorang diri dan anak-anak ?	<u>Ya perasaannya ya harus kuat ajalah dijalani aja. Ya sebenere berat ya sebenere berat cuma ya gimana.</u>	F1	Subjek terpaksa harus kuat menjalani kehidupannya yang sekarang karena keadaan.
39	Bagaimana perasaan anda ketika kebutuhan diri sendiri dan anak-anak tidak tercukupi pasca perceraian ini ?	<u>Pusing budrek pasti. Pasti.</u>	B1	Subjek mengalami pusing ketika tidak bisa mencukupi kebutuhan anak dan sehari-hari.
40	Contohnya apa mbak ?	E misalkan kebutuhan untuk ya seharianlah untuk makan misal e kan kalau untuk kalau misale bekerja kan mungkin kan setiap, kalau aku kan kaya penyanyi juga belum pasti ada job setiap harinya kan itu e uang kan gak pasti ada setiap hari juga. Jadinya kalau pas saat pengen makan anaknya minta apa gak dituruti itu rasanya gimana gitu.	D1	Penghasilan subjek masih kurang untuk mencukupi kebutuhan anak dan sehari-hari.
42	Apakah itu menghambat anda untuk menyesuaikan diri	Sebenernya menghambat sih cuma e berjuanglah sebisa mungkin jangan	A4	Subjek merasa masalah ekonomi yang dia hadapi menghambat penyesuaian dirinya,

	dengan keadaan yang sekarang ?	sampai e kegagalan itu bikin aku jadi down jadi drob jangan kasian anak.		tetapi subjek mau berjuang untuk menjalaninya.
43	Lalu bagaimana cara anda menyelesaikan masalah tersebut ?	Ya giat-giat kerja aja. Giat mencari uang aja gitu apapunlah kalau ada pekerjaan apa ya tak kerjain gitu.	E2	Cara subjek menyelesaikan masalah ekonomi dengan melakukan semua pekerjaan.
44	Jadi larinya di kerjaan ya ?	<u>He'e . Pokoknya apapun dari pada e gak ada kegiatan juga gitu itu e apa kesibukan dirilah, cari kesibukan entah kerja atau kumpul sama temen atau berorganisasi kaya gitu itu.</u>	A2 B3	Subjek lebih giat bekerja dan berkumpul dengan teman-temannya untuk menyelesaikan masalahnya.
45	Kemudian bagaimana sih respon anak anda setelah mengetahui perceraiana orang tuanya ?	<u>Pasti a apa namanya anak kecil ya mbak belum terbiasa terlepas dari orang tua kedua orang tuanya pasti kan tiap hari pas gak ada papahnya gitu ditanyain " papa kemana ?" itu yang bikin aku kadang aku harus jawab apa anak juga kan masih kecil. Ya mungkin dia paham cuma kan untuk perasaan batinnya kan dia jadi berontak sendiri gitu.</u>	B2	Anak subjek belum terbiasa dengan kondisi keluarganya sekarang. Anak subjek terkadang juga masih mencari ayahnya dan masih belum terima ayahnya pergi.
46	Sampai sekarang kadang masih menanyakan ?	Udah gak terlalu sih mungkin dah terbiasa kan tau papanya jadinya gak begitu, aku ya cuma ngasi taunya ya papa luar kota cuma kan kadang papanya nenggokin juga, kadang kadang nenggokin untuk..itukan apa	F1	Subjek menjelaskan dengan bijaksana kepada anaknya apabila sang anak mencari ayahnya, sehingga tidak menjadi beban perasaan buat anaknya. Subjek juga memberikan izin pada mantan

		alesan aja ini udah pulang luar kota gitu gitu jadi gak gak beban juga di anak gitu. Jadi kalau saat suami mantan suami pulang nenggok anaknya gitu tak bawa suruh bawa pulang ke rumahnya biar maksudnya tahu papanya masih sama saya gitu.		suami untuk bertemu dengan anaknya.
47	Kemudian bagaimana cara anda menjelaskan pada mereka terutama pada anak tadi ?	Ya itu caraku sih pelan-pelan aja biar gak kaget lah karena a ya carane itu tadi bilang bekerja terus bilang kalau e papa sama bunda udah gak bersatu cuma gak satu rumah lagi, sudah pisah tapi dalam artian kita mengartikan pisahnya bukan untuk pisah untuk bercerai. Ya pisah keadaan karena papanya luar kota gitu. Jawabe gitu pelan-pelanlah. Mungkin suatu saat kan kalau dah gede dah tau sendiri.	F1	Subjek menjelaskan dengan bijaksana kepada anaknya mengenai perceraian. Penjelasan diberikan secara berlahan agar anak tidak shock dengan keadaan orang tuanya.
48	Lalu bagaimana respon orang tua anda setelah mengetahui perceraian anda ?	<u>Responnya ya pasti orang tua sih sedih, kecewa juga iya tapi ya tetep ngasi semangat ke aku.</u>	C1	Respon orang tua subjek terhadap perceraian subjek adalah sedih dan kecewa, namun masih memberikan semangat kepada subjek.
49	Bagaimana anda menjelaskan perceraian tersebut kepada orang tua ?	<u>Di saat itu sih sebelum perceraian itu aku udah ngasi e istilahnya lampu ke orang tua kalau aku udah gak mampu gitu, aku udah gak sanggup buat</u>	C1	Subjek sudah pernah memberikan tahu orang tua untuk bercerai dengan mantan suaminya, tetapi orang tua subjek

		<p><u>nerusin, aku ingin bercerai pokoke gitu. Terus orang tua bilang kenapa ga dicoba dulu dilanjutin karena dulu udah pernah aku coba kan aku juga orang tua kan gak ngerti konflik rumah tanggaku juga gak mungkin juga orang tuaku. Pikiran ke keluargaku kan misalnya aku sudah bercerai terus ya ya orang tua ya udah itu keputusanmu itu juga hakmu orang tua bisa apa kalau anaknya udah gak mampu kaya gitu.</u></p>		<p>menyuruhnya untuk bertahan.</p> <p>Subjek sudah mencoba saran dari orang tuanya namun dia tetap bertekad untuk bercerai dan orang tua menyetujuinya.</p>
50	<p>Bagaimana respon teman, saudara tetangga, dan masyarakat setelah mengetahui anda bercerai ?</p>	<p>Em kalau saudara-saudara tetangga kaya gitu pasti menyayangkan apalagi kan juga udah usia pernikahan kan udah istilahnya gak usia sedikitlah udah enam tahun kan udah lumayan bareng-bareng itu sangat menyayangkan cuma ya orang-orang kan ga paham permasalahan keluarga apa jadi ya cuma pengennya ya mbok gak usah gitu lo gak usah bercerai. Ya aku cuma tersenyum aja gak akan nanggepin.</p>	A7	<p>Saudara dan teman-teman subjek menyayangkan perceraian subjek.</p>
51	<p>Apakah respon dari mereka mengganggu anda dalam bersosialisasi ?</p>	<p>Gak sih aku orangnya cuek mbak. Bener cuek terserah mau diomongin apa aku gak peduli malah bikin pikiran</p>	A7 E2	<p>Subjek tidak terganggu dengan respon negatif lingkungan terhadap dirinya.</p> <p>Subjek mampi beradaptasi dengan respon</p>

		jadi kacau nantinya. Kalau tak batheg.		negatif lingkungan.
52	Bagaimana penyesuaian diri anda dalam menghadapi respon mereka ? Mungkin responnya negatif ?	Em..ya itu tadi cuek aja. Misal mau dibilang janda gini gini alah. Itu itu aku pribadi bukan kamu, kamu gak jalani coba kalau kamu yang jalani tak balik aja gitu.	A7	Subjek bersikap cuek dengan respon negatif lingkungan terhadap dirinya.
53	Jadi ketika dikatain seperti itu mbak akan membalikkan itu ?	He'e	F2	
54	Lalu saat ini siapa yang menanggung beban ekonomi anda dan anak-anak ?	Saya sendiri sih untuk papanya ya kadang kalau pas ada juga ngasi tapi kan gak seberapa kebutuhan anak		
55	Jadi seluruhnya mbak ya ?	Iya		
56	Pekerjaannya apa mbak tadi ?	Penyanyi		
57	Apa yang anda lakukan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi anda dan anak-anak ?	<u>Ya cari job-job gitu bekerja kan.</u>	B3	
58	Biasanya jobnya dimana mbak ?	<u>Kadang ngisi kafe cuma kadang kalau pad ada orang hajatan, sunatan, nikahan kalau acara e organisasi kaya gitu-gitu.</u>		
59	Apakah penghasilan yang anda dapatkan bisa mencukupi kebutuhan anda	<u>Iya insyaowoh masih bisa walaupun kurang-kurang ya gimana caranyalah</u>	B3	Subjek yakin bahwa penghasilannya bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

	dan anak-anak ?	<u>ngolah gitu.</u>		
60	Bagaimana cara anda membagi waktu antara pekerjaan dan anak-anak ?	Kalau aku kalau untuk hari-hari biasa kan, hari-hari biasa untuk pagi siang sore itu tu kadang sering free jadi ya untuk full ke anak bisalah untuk ngurusin sekolah, jemput sekolah, ngajarin PR gitu, cuma kan kalau ngisi di kafe kan kadang kan hari-hari biasa cuma kan gak seriap hari juga sih malah seminggu tiga kali, seminggu empat kali. Kaya gitu tu bar e mesti malam ya itu kekuranganku untuk ke anak ya paling waktu malam aja ya untuk nidurin anak ya gitu.	D6	Subjek sedikit terbengkala antara bekerja dan merawat anak.
61	Apakah anda mengalami kesulitan untuk melakukan pekerjaan yang rumah yang biasanya dilakukan oleh suami ? misalnya ngangkat gas, ngangkat galon, benerin genteng gitu ?	E kebetulan saya bercerai kan aku tinggal sama orang tua. Jadi kan ada bapak ibu yang bisa apa bantulah. Kalau selagi aku masih bisa ngerjain sendiri ya aku ngerjain sendiri.	E2	Subjek masih bergantung pada orang tua apabila kesulitan dalam melakukan pekerjaan berat.
62	Berarti saat ini mbak tinggal sama orang tua ya ?	Iya cuma baru-baru inilah aku cari kost sendiri sama anak.		
63	Berarti ketika peristiwa perceraian itu mbak belum isa ya hidup sendiri ? balik ke	He e balik ke orang tua ya baru-baru ini.		

	orang tua ?			
64	Kenapa mbak memutuskan untuk balik ke orang tua ?	<u>Kalau aku nanti sendiri di saat sendirian malah nanti aku jadi stres takutnya ke situ. Nanti aku sering ngalamun apa-apa tu kan ya depresi buat aku apalagi pas di saat gak ada temen anak-anak mungkin waktu sekolah harus gimana gitu.</u>	C1 B2	Subjek masih trauma dan belum bisa sendiri setelah bercerai sehingga ia memutuskan untuk tinggal bersama orang tua.
65	Jadi waktu ketika cerai belum bisa ya memutuskan ya sudah hidup sendiri belum bisa ya ?	<u>He e. Kalau di rumah walaupun sendirian kan rasanya ayem tentrem gitu lo mbak. Istilahnya di lingkup keluarga sendiri kaya gitu. Kalau sendirian di tempat lain aku ntar jadinya malah yang gak gak gitu.</u>	C1	Subjek saat ini merasa nyaman tinggal bersama orang tuanya.
66	Bagaimana cara anda menyelesaikan setiap kesulitan atau masalah tersebut yang anda hadapi yang mungkin tidak bisa dilakukan oleh mbak seorang diri ?	Untuk kesulitan dalam hal apa itu ?		
67	Yang tadi melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh suami ?	E ya minta tolong orang tua, orang tua ya mbak ya. Adanya orang tua ya di rumah kan juga saudara cuma kan tinggal aku tunggal juga, kakak udah gak ada. Jadi kalau untuk apa	C1	Subjek masih bergantung pada orang tua jika tidak dapat mengerjakan pekerjaan laki-laki.

		kesulitan apapun juga pasti kadang takut sendiri cuma kalau aku udah gak mampu pun aku minta tolong orang tua.		
68	Kemudian ini maaf ya mbak ya bagaimana sih perasaan anda dengan hilangnya peran suami sebagai rekan hidup tempat sharing dan khususnya pastinya pemenuhan kebutuhan seksual itu pasti ? Kasih sayang dan lain sebagainya itu bagaimana sih perasaan ini ?	<u>Sedih sih rasanya ya sedih gak ada istilahnya dulu ada temen hidup e yang apa-apa berdua, buat apa e untuk bercanda sama anak berdua sekarang gak ada. Rasanya ya sedih sedih sama campur apa ya gimana untuk ngungkapin pikirannya kacaulah.</u>	B4 D5	Subjek merasa sedih dan kesepian karena sudah tidak memiliki suami
70	Kemudian bagaimana cara anda untuk menyelesaikan masalah tersebut ?	Ya itu tadi aku balik lagi ke orang tua paling itu, e pergi misalkan kalau ya rekreasi ajalah sama orang tua. Sekarang kalau gak ada pasangannya ya anggep aja lagi pergi gitu aja.	C1 F3	Subjek lebih memilih bersama orang tua apabila sedang sedih dan kesepian.
71	Berarti saat ini mbaknya sepenuhnya masih membutuhkan orang tua ya setelah perceraian ini ?	Ya ho o. Untuk kembaliin kondisiku yang normal lagilah.	C1	Subjek masih membutuhkan orang tua untuk beradaptasi setelah bercerai.
72	Berarti kalau sendiri belum	Iya ini baru mau mencoba hidup lagi		

	mampu ya mbak ya ?	sendiri.		
73	Bagaiaman perasaan anda ketika melihat pasangan atau keluarga lain dalam keadaan rukun ?	Iri pasti ya pasti iri. Lihat e aku pasti kalau lihat-lihat gitu terus lihat ke anak, kasihannya ke anak. Bukan ke diriku sendiri kan anak jadi korbannya gitu lo. Di saat dia usia segitu dia butuh peran seorang e ayah juga tapi kenyataannya gak ada kadang mungkin ya cuma ke anak aja.		Subjek memiliki perasan cemburu apabila melihat keluarga lain bahagi karena ia memikirkan nasib anaknya.
74	Kadang mbaknya punya perasaan minder gak sih ? ow itu punya suami aku harus sendiri ?	Kalau minder sih pasti cuma ya kembali lagi kita ke yang di aku orangnya cuek.	A6 F1	Subjek minder tetapi memilih untuk bersikap cuek.
75	Terus bagaimana sih cara anda mengatasinya ? ketika keluar muncul iri, minder gitu kan jadikan membuat anda jadi gak nyaman gitu kan? itu gimana anda cara mengatasinya ?	<u>Gimana ya susah ya mbak. Tuk ngilangin irinya gitu ya pengennya ya terus pengen cari pendamping yang baru cuma saat ini masih ada rasa trauma aja gitu tapi ya berusaha untuk istilahnya nyari penganti untuk mungkin kalau untuk buat anak kan ada sosok seorang ayahlah yang bisa dipandang gitu lo bisa gitu aja.</u>	B2	Subjek ingin mencari pendamping lagi tetapi ia masih trauma.
76	Terus kesulitan apa yang anda alami ketika dalam mengurus dan membesarkan anak	Kesulitannya ya apa-apa harus sendiri, untuk menganter anak, jemput anak terus untuk pekerjaan tugas-tugas anak yang mungkin aku	D6	Subjek mengalami kesulitan dalam merawat dan mengurus anak seorang diri.

	seorang diri pasca bercerai ?	belum mampu dikerjain sendiri gitulah.		
77	Terus bagaimana anda mengatasi masalah tersebut ?	Gimana ya?		
78	Jadi ketika tadi mbak harus mengurus dan membesarkan anak seorang diri kan kaya jemput, nganter gitukan mungkin dak mudah ya mbak ya? nah itu ketika menghadapi kesulitan itu tu bagaimana cara anda mengatasi setiap kesulitan itu ?	Ya kembali lagi ke orang tua hanya orang tua yang bisa tak mintai tolong kan.	C1	Subjek kembali bergantung pada orang tua apabila sedang menghadapi kesulitan.
79	Apakah anda sudah menerima sepenuhnya bahwa anda sudah menjadi orang tua tunggal ?	Insyawalloh sudah.	E3	
80	Sudah ?	Demi anak		
81	Yakin mbak ?	Ya gimana lagi ya mbak ya wong ya udah ini apa, kenyataannya udah kaya gini mau gimana. Ya mau gak mau ya harus yakin harus bisalah.	A2 E1 A6	Subjek sudah menerima kenyataan bahwa dirinya sudah menjadi orang tua tunggal. Subjek mau tidak mau harus menerima keadaanya.
82	Kecewa gak mbak ?	<u>Kecewa tu pasti</u>	B4	Masih ada rasa kecewa pada diri subjek dengan keadaanya.

83	Sampai sekarang ya ?	<u>He eh.</u>		
84	Kecewanya kenapa mbak ?	<u>Kecewanya a ya kecewanya kan diriku sendiri kenapa aku nyari keputusan seperti itu padahal udah anak cuma akunya pribadi mungkin aku membesarkan egoku sendiri mungkin ya mbak karena tidak tahan sama sikap mantan suami seperti itu.</u>	B4	Subjek sebetulnya kecewa dan menyesal karena sudah mengambil keputusan untuk bercerai.
85	Butuh berapa lama untuk menerima kenyataan tersebut dan bagaimana cara anda untuk menerimanya ?	<u>Kalau saat ini sih ya belum begitu bisa nerima sih ya. Ya mungkin dengan berjalannya waktu pasti bisa, terus untuk cari pengantinya lagilah biar aku gak terpuruk dalam keadaan yang lalu.</u>	F2	Subjek belum 100% menerima kenyataan yang sudah terjadi, namun ia memiliki keinginan untuk mencari pengganti lagi.
86	Berarti emang ada rencana buat cari pengganti ?	<u>Insyaoowoh cuma ya masih trauma aja seperti itu.</u>	B2	Subjek masih trauma apabila mencari pengganti suami lagi.
87	Apakah anda sering mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan pasca bercerai ?	<u>Sering.</u>		Subjek sering tertekan dengan masalah yang ia hadapi setelah bercerai.
88	Contohnya apa mbak tekanannya ?	<u>Ya tekanan untuk apa ya misalkan materi gitu ya ?</u>		
89	Ya macam-macam bisa materi dan ?	<u>Materi dan kucilan dari orang-orang sekitar untuk a hal yang gak bisa aku jalani sendiri dan aku harus jalani</u>	D1	Subjek mengalami masalah ekonomi dan belum bisa menerima penilaian negatif orang lain mengenai hal yang ia tidak bisa

		sendiri kaya gitu.		kerjakan.
90	Itu tekanan buat mbak saat ini ?	Iya he e.		
91	Terus bagaimana keadaan diri anda ketika gagal dalam menghadapi tekanan yang terjadi pasca bercerai?	Keadaanya ?		
92	Keadaanya ketika diri mbak menghadapi tekanan itu tadi gagal, ketika di hadapi gagal kemudian bagaimana cara mbak ?	<u>Depresi, berontak a pengennya tu marah gitu lo</u>	B2 B4 F2	Subjek depresi ketika tidak bisa menghadapi tekanan. Subjek juga akan marah dan berontak ketika sedang tertekan.
93	Kalau marah mau marah sama siapa mbak ?	<u>Ya sama diri sendiri. paling cuma nangis cuma aslinya a apa ya perasaannya lebih penuh gitu lo mbak haya paling bisa ngeluapinnya ya cuma nangis kaya gitu</u>	B4 E4	Subjek lebih menyalahkan diri sendiri dan menangis apabila sedang tertekan.
94	Bagaimana anda memandang setiap masalah yang terjadi pasca bercerai ?	<u>Ujian. aku anggap itu ujian</u>		
95	Kenapa ?	A gimana ya ya mungkin jalanNya yang di Atas mungkin lha kaya gini ya gitu a cobaan-cobaanya pasti kan lebih berat.		Subjek meyakini bahwa masalah yang terjadi padanya sudah jalanNya Tuhan.

96	Bagaimana respon perasaan anda ketika tidak bisa menyelesaikan semua masalah yang terjadi pasca bercerai ? mestikan selama bercerai banyak masalah lha itu bagaimana sih respon perasaan anda ? ketika tidak bisa menyelesaikan semua masalah yang terjadi pasca perceraian itu ? contohnya apa ?	<u>Respon perasaannya ya itu ya sedih gitu ya a sedih jadi murung terus mungkin gimana langkahku binggunglah intinya</u>	B4 F5	Subjek sedih dan murung ketika binggung menjalani hari-harinya setelah bercerai.
97	Contohnya apa mbak semua masalah yang tidak bisa diselesaikan sama mbaknya ?	<u>Apa sih ya ya selama ini sih belum ada masalah-masalah yang terlalu besar si cuma untuk keuangan aja.</u>	D1	Masalah yang dihadapi subjek adalah masalah keuangan.
98	Apakah status baru anda menghambat untuk berhubungan sosial dengan teman, saudara dan masyakat?	<u>Gak itu malah untuk jalur ke aku untuk biar bisa hilang untuk masalah itu. Jadi kalau ada kumpulan aku kumpul berorganisasi kumpul temen-temen gitu kan jadi pikiranku kan cuma ke situ gitu. Gak gak bakal mikirin ya mungkin sekilas mungkin ada pikiran masa lalu itu cuma kalau udah sama temen mosok ya aku harus nunjukkin kesedihanku kan gak jadi kaya gitu.</u>	C3 E5 F1	Status baru subjek tidak menghambat subjek untuk bersosialisasi. Bersosialisasi justru membuat subjek tidak sedih dan pikiran.

99	Jadi ditutupin ya kesedihannya ?	He e	F1	Subjek menutupi kesedihannya.
100	Apakah kesan negatif dari masyarakat membuat anda enggan berkomunikasi dengan mereka ? mesti kan kalau masyarakat janda atau istilahnya orang jawa “ rondo baru” ?	gak sih gak		Subjek tidak enggan berkomunikasi dengan masyarakat apabila diberi peredikat janda.
101	Kenapa ?	Ya itu tadi mbak aku orangnya cuek kaya gitu terserah mau dibilang apa yang penting kan aku menjadi janda kan gak nyusahin orang, gak ngerepotin mereka gak ngerusak apa-panya mereka juga.	A6	Subjek tida peduli dengan omongan orang lain selama tidak merugikan mereka.
102	Tapi gimana mbak ketika dikatain “ janda-janda” gitu ? sebenarnya itu hatinya gimana ?	Ya jadi apa ya apa ya malu iya pasti, terus minder kaya gitu aja.	B2	Sebetulnya subjek minder dan malu harus menjadi janda.
103	Kalau gabung sama mereka ada gak sih perasaan duh aku kok janda sedangkan yang lain udah ada punya suami gitu kan?	Gak sih. aku mungkin biasa aja og mbak		Subjek merasa nyaman-nyaman saja apabila ada orang yang membicarakan statusnya.
104	Terus bagaimana sikap anda	Karepmu sih em lebih nunjukkin aja	A6	Subjek tidak peduli dengan pandangan

	dalam menghapi kesan negatif dari masyarakat tentang status janda ?	ke mereka walaupun aku janda aku masih bisa sih. Apa-apa sendiri kalau bisa ya aku jawab sampai nunjukkin kesusahanku ke mereka, kesedihanku ke mereka gitu. Intinya pengenku mereka liat aku janda tapi aku masih mampu gitu.	A5	negatif masyarakat terhadap dirinya. Subjek lebih menunjukkan jika ia mampu menghadapi setiap masalah.
105	Jadi biarkan mereka lihat yang baik-baik aja ya mbak ?	Walaupun mereka melihat aku baik-baik aja tapi untuk penilaiannya mereka beda gak masalah yang tahu kan cm aku aja gitu.	A6	Subjek menerima penilaian negatif masyarakat terhadapnya.
106	Tapi sebenarnya dalam hati mbaknya kalau pas sendiri gitu rasanya gimana mbak ?	<u>Sedih</u>	B4	Sebetulnya subjek sedih apabila masyarakat memandangnya negatif.
107	Sudah bisa menyesuaikan sih mbak dengan keadaan yang sekarang ini ?	<u>Ya sedikit berlahan udah bisa ya ini makanya kau mutusin untuk terus akhinya tinggal a maksudnya keluar dari orang tua</u>	B3	Subjek berusaha untuk mandiri dan tidak bergantung dengan orang tua.
108	Tapi sempat gak sih mbak, mbak menyesuaikan diri kemudian bangkit terus kemudian jatuh lagi itu pernah gak ?	Ya pernah		Subjek pernah gagal dalam menyesuaikan diri setelah perceraainya.
109	Itu contohnya apa mbak masalah apa itu mbak ?	Apa ya ya itu pasti kalau janda bercerai itu pasti kan masalahe di	D1	Kesusahaan subjek dalam penyesuaian diri adalah masalah keuangan.

		keuangan ya mbak, he e beratnya di keuangan. Udah apa-apa serba mahal apalagi kalau untuk sekolah kan kebantulah disini ada sekolah gratis kan tapi untuk biaya lainnya kan sama aja gitu		
110	Terus terakhir ini mbak apakah harapan anda ke depan ?	Harapannya pengen bisa cepet move on bisa menerima seorang laki-lakilah untuk menjadi sosok ayah bagi anak, ya semoga ya jadi kalau misal berkeluarga lagi ya pengennya yang baik-baik aja gitu.	E3	Subjek masih memili harapan yang baik untuk masa depannya dan anaknya. Subjek juga masih memiliki keinginan untuk berkeluarga kembali.
111	Berarti untuk saat ini mbaknya belum bisa move on ya dari ?	<u>Belum belum bisa pengen mencoba cuma rasa trauma tu pasti muncul tiba-tiba takut, takut karena mungkin e untuk perceraian itu kan karena KDRT jadinya kan kalau di saat deket sama cowok gitu takutnya ya itu e ntar kalau ada kekeran lagi atau apa kan gak ya mungkin gak semua lelaki kaya gitu. Ya cuma rasanya tu ya itu trauma gitu</u>	B2	Subjek belum bisa move on karena masih ada perasaan trauma.
112	Kalau nyaman dengan keadaan yang sekarang itu kira-kira berasa persen mbak ?	Ya sekitar 70% 80% lah masih menikmati. Masih menikmati sendiri gitu.	F1	Subjek masih nyaman sendiri.

113	Karena masih trauma tadi ya mbak ?	He e.		Subjek masih trauma dengan mantan suaminya.
-----	------------------------------------	-------	--	---

WAWANCARA KE-2

SUBYEK 4

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
1	Saya mau bertanya bagaimana sih mbak proses penyesuaian diri mbak setelah bercerai dengan mantan suami mbak ?	Proses dari awalnya ya ?		
2	Dari awalnya ?	<u>Dari awalnya itu bercerai ya karena ya ada konflik masalah, sebenarnya gak berat sih untuk awal-awal pertengkaran di rumah tanggaku. Waktu itu biasa-biasa aja ya konflik-konflik kecil aja. Terus ya yang bikin aku berat karena ada KDRT itu. Selang waktu udah tak kasi waktu buat berubah tapi kenyataannya gak ada perubahan sama sekali terus akhirnya apa e aku udah capeklah intinya kaya gitu. Akhirnya tak putusin buat bercerai</u>	B2 B4 D1	Subjek bercerai karena KDRT Subjek sudah pernah mencoba untuk menjalani pernikahannya tetapi tidak bisa. Subjek terbengkala mengurus dan membiayai anak sendirian setelah bercerai. Subjek masih kesusahan dalam proses penyesuaian diri.

		<p><u>gitu. Terus diperceraian itu gak apa namanya gak butuh waktu sebentar prosesnya sih, lama banget sampai aku awalnya menyerah buat bisa gak sih buat aku bercerai secara cepat kaya gitu. Pikirku kan bukannya karena apa-apa, aku mikirnya mungkin karena keadaan aku udah terlalu lelah gak-gak cuma sekali dua kali untuk KDRTnya berulang kali sampai aku beberapa kali visum juga terus waktu aku ngajukin cerai 2016 e akhir-akhir 2016 sampai akhirnya 2017 pertengahan itu baru, hampir satu tahunlah pokoknya aku proses perceraian itu. Terus setelah bercerai ya e gimana ya rasanya ya binggung, ya kesel, jengkel karena keadaan yang aku harus apa-apa sendiri ngurus anak sendiri, terus untuk keuangan juga kan pastinya berat juga buat aku karena kerja juga cuma nyanyikan gak seberapa untuk e hasilnya dan juga nyanyikan gak-gak ada setiap hari juga. Paling pun kalau</u></p>	
--	--	--	--

		<p><u>ada setiap hari ngisi-ngisi di kaffe cum berapa sih honor dari kaffe cuma sedikit aja tapi kan gimana caranya aku harus bisa nyukupi anakku nyukupin buat kebutuhanku sendiri juga karena apa-apa sendiri. Terus kalau semisal anak sakit atau aku yang sakit juga kan agak berat juga e aku sakit anak terus yang ngurus juga siapa. Pokoknya apa ya jadi jengkel jugalah. Apa-apa aku harus sendiri. Ya buat apa namanya e istilahe apa ya deket dengan orang lain pun juga, maksudnya buat deket sama laki-laki lain waktu itu aku juga masih takut karena trauma. Jadi ya tak jalani aja. Ya anggep aja prosesnya masih seperti ini kaya gitu.</u></p>		
3	Prosesnya masih seperti ini itu bagaimana ?	<p><u>Maksudnya prosesnya setelah bercerai kan aku harus ngadepinnya ya kaya gini, prosesnya kan memang udah-udah jalanku keputusanku buat bercerai berarti kan udah-udah tahu prosesnya setelah bercerai,</u></p>	A2 E3	<p>Subjek bersikap realistis dengan keputusannya.</p> <p>Subjek juga sedang beradaptasi dengan berbagai tekanan yang ia hadapi pasca bercerai.</p>

		<u>aku harus hidup sendiri apa-apa sendiri istilahnya kaya apa e ya kalau namanya juga kan kalau hidup udah ada alurnya dari yang di atas ya. Ya anggep aja ini proses hidupku.</u>		
4	Tetapi ketika mbak menyesuaikan diri dari keadaan dulu dengan sekarang lalu mbak kadang masih sama orang tua, nah itu proses penyesuaian dirinya bagaimana sih mbak ?	<u>Ya apa ya agak susah sih mbak ya. Rasanya pengen bangkit tapi ya kok kadang juga agak suloyo lagi gitu pengen ya cuma yang tak pandang ya cuma anak aja.</u>	F2	Subjek belum menerima keadaannya sehingga hal tersebut membuat subjek belum bisa menyesuaikan diri.
5	Suloyonya itu gimana mbak ?	<u>Suloyo pengen semangat gitu lo biar aku e bangkit dari yang lalu biar gak terjerat masa lalu lagi gak keinget yang dulu-dulu lagi. pengenku e bangkit ya aku sekarang yang tak jalani sekarang itu aku pengennya bahagia lah walaupun sama anakku sendiri. Paling ya aku cuma kalau lagi lesunya lagi gak semangatnya gitu cuma lihat anak aja jadinya aku agak-agak tenang istilahe oya aku harus berjuang masih ada</u>	F5	Subjek belum bisa melihat realita yang sebenarnya sehingga membuatnya belum bisa menyesuaikan diri.

		<u>tanggung jawab yang harus aku selesaikan saat ini gitu.</u>		
6	Seratus persen sudah bisa menerima gak sih mbak ?	<u>Ya pelan-pelan agak udah sih mbak.</u>		Subjek masih dalam masa penerimaan diri.
7	Tapi di dalam hati yang paling dalam bagaimana ?	<u>Ya gimana ya hehehe. Insyawalloh udah. Kalau aku berlarut-larut kalau ke masa lalu terus buat hidupku juga susah mbak ntar nantinya aku gak ada semangat buat hidup gak ada semangat buat cari riski buat keluargaku sendiri kaya gitu.</u>	B3	Subjek sebenarnya belum menerima kondisinya sekarang tetapi terpaksa ia harus menerima karena harus menghidupi keluarganya.
8	Dengan realita yang ada sekarang ini kan mbak harus jadi single parent dan nyanyi gak tetap, kemudian mbak masih ke orang tua. Sebenarnya mbak sudah bisa belum menyesuaikan diri dengan keadaan yang sekarang ini ?	<u>Ya berlahan-lahan bisa sih karena ya udah anggap aja rutinitas sehariannya kaya gitu. Ya..</u>		Butuh waktu bagi subjek untuk menyesuaikan diri.
9	Sedih gak sebenarnya ?	<u>Sedih awal, awal sedih cuma kalau dah kerja gitu jadi semangat lagi, aku juga untuk menyanyi juga menghibur orang juga ya mbak mosok iya harus nampakin</u>	B4 F1 B3	Subjek sedih karena belum bisa menyesuaikan diri. Subjek sebetulnya sedih dengan keadannya tetapi ia tetap harus bahagia karena

		<u>kesedihan gitu kan gak mungkin ya aku cari kesenanganku ya cuma di situ aja. Jadi istilahnya e apa ya itu hobiku untuk bernyanyi jadinya ya itu tak luapin ke situ semua. Jadi rasanya untuk sedih kadang bisa jadi bahaqianya di situ. Gak-gak pengen berlarut-larut terus-terusan juga.</u>		pekerjaannya.
10	Tapi proses dari kehidupannya sehari-hari itu bagaimana mbak ?	<u>Prosesnya berat ya untuk proses aku jalani e pelan-pelan gimana ya.</u>		
11	Jungkir balik ya ?	He e pastinya, ya itu yang tadi aku bilang apa pengen bangkit kadang suloyo itu.	F5 B1	Subjek mau mencoba bangkit dan menyesuaikan diri tetapi belum bisa memandang realita yang sebenarnya.
12	Jadi masih belum bisa ya mbak ?	<u>Kalau masalah untuk batin ya biasanya tertekan kalau istilahnya dulu ada yang bantu sekarang jadi, ya tapi kalau sih ya ya udah nerima-nerima ini keputusanku juga. Gimana pun aku harus nerima untuk menjalani sendiri. Ya walaupun itu tadi jungkir balik itu. Aku harus bangkit tapi kadang kok pas itu drob tapi ya wes pikiranku ya, ya itu pokoknya aku harus bangkit, aku harus bisa</u>	B2	Subjek masih tertekan dengan keadaanya sekarang sehingga itu yang membuatnya tidak bisa bangkit dari masa lalu dan tidak bisa menyesuaikan diri.

		<u>apapun sendiri.</u>		
13	Sedih gak mbak ?	<u>Ya sedih pasti. Pastilah sedih.</u>	B4	Subjek sedih tidak bisa bangkit dari masa lalu.
14	Setelah perceraian ini pengalaman apa yang mbak hadapi dalam menghadapi masalah yang berat ?	<u>Kalau di saat, kalau pergi sama anak ya itu-itu yang paling bikin aku, kalau keuangan bikin aku drob cuma kalau itu pasti ada jalannya kalau di saat pergi sama anakku dikeadaan lapangan gitu dia melihat temen-temennya apa ya, bahagia sam orang tua lengkap gitu lo mbak. Itu yang kadang bikin aku drob. Aslinya kalau liat anak yang lainnya bahagia ditunggin orang tuanya lengkap sedangkan anakku cuma aku sendiri kaya gitu, ya itu kadang yang bikin aku drobnya di situ. Jadi keinget-ingert terus.</u>	B4	Subjek sedih karena tidak ada lagi peran suami sebagai ayah anaknya.
15	Sampai sekarang ya mbak ?	Iya		
16	Selain itu apalagi mbak ?	Ya untuk keuangan sih biasanya ya kalau yang namanya gitu sih susah beratnya pasti dikeuangan juga untuk gak cuma keuangan juga sih, kebiasaan sehari-hari biasanya ada yang membantu	D1	Subjek belum bisa menyesuaikan diri dengan keadaan ekonominya. Subjek juga belum terbiasa hidup sendiri. Subjek merasa kehilangan suami sebagai

		<p>buat tugasnya seorang lelakilah tapi aku harus ngerjain sendiri sebagai, istilahnya aku aku-aku sebagai kepala rumah tangga tulang punggung keluarga juga dan apa kegiatan lagi yang harus dilakuin bisa, dirumah harus apa aku lakuin sendiri.</p>		<p>kepala rumah tangga.</p>
17	<p>Kesusahan-kesusahan apa yang menghambat mbak dera pasca bercerai ?</p>	<p>Iya sih di saat susahny kalau lagi gak pengen berlarut-larut sama yang dulu pengennya kan kembali hidup baik lagi pengen jalani hidup yang lebih bahagia lagilah pengennya. Itu ya pengenlah deket sama lain laki-laki lain cuma kadang kalau udah deket gitu tu pasnya pikirku pemikiranku ini kaya gitu juga gak ya. Pasti trauma takut kan biasa kaya gitu kan indah di awalnya baik di awalnya, takut nanti akhirnya kenal awal baik-baik aja wes ke sini-sini pasti buruk lagi kaya dulu takutnya di situ aja. Jadi aslinya masih khayang-bayang terus gitu.</p>	B2	<p>Subjek ingin bangkit dari masa lalu tetapi ia masih trauma.</p>
18	<p>Jadi itu yang menghambat</p>	<p>Jadi pengen aku bangkit lagi</p>		

	ya mbak ?	istilahnya.		
19	Move on ya ?	<u>He e tapi susahnya ya di situ kadang gak pengen pilih-pilih tapi ya kok yang tak pilih belum bener juga kan gak mungkin.</u>		Belum bisa move on.

WAWANCARA TRIANGULASI 1

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Intensitas	Analisis
1	Mbak kenal sama mbak NS sudah berapa lama ya ?	Udah lumayan lama mbak. Udah og. Jadi kita tu temen-temen satu toko dah lumayan. gimana mbak ?			
2	Tahu peristiwa perceraianya mbak icha ?	Aduh, tahu sih mbak gimana ya ?			
3	Itu cerainya kenapa sih mbak ?	Nek aku, setahu lo mbak ya itu macem-macem yo, dia itu kasian masalahe macem-macem cuma sih kalau yang bikin dia cerai kaya itu KDRT. Setahuku KDRT			Subjek memiliki banyak masalah setelah bercerai.
4	Setelah bercerai keadaan diri mbak NS bagaimana ?	Ah mesake banget mbak. Dia itu kan satu-satu toko sama aku, satu kerjaan. Dia itu kadang kalau pas toko sepi, la wong kadang pas toko rame itu dia bengong ya kadang yo tak takoki mbak. maksude kok dia itu diem wae kenopo ? besengut terus ki kenopo gitu ? kadang tak bercandain juga	F5 B4		Subjek masih sedih dengan perceraianya dan memikirkan masa lalunya.

		cuma gak tahu ya mbak mungkin gara-gara itu to dia jadi kaya gitu, sedih mungkin.			
5	Setelah bercerai mbak NS pernah ngomong-ngomong gak mbak sama yang lain ?	Wah dia itu pendiam mbak orange, jadi aku kenal dia kan udah lama. Kita tu masuk toko tu bareng dari awal dia itu temen dekat sama aku. Jadine nek apa-apa itu pasti dia ceritane dia be aku. Sama orang lain sih setahuku dia gak wes. Jadi nek ada masalah kerjaan, masalah rumah, keuangan gitu, pasti ceritanya be aku mbak.	D1 D2		Subjek menjadi pendiam setelah bercerai dan masalah terbesar yang dihadapi subjek adalah masalah kerjaan, masalah rumah, keuangan.
6	Berarti mbak NS sama keluarganya gak begitu dekat mbak ?	Keluargane sapa ?			
7	Keluargane NS mungkin bapaknya atau ibunya adiknya ?	Bapake wae galak og mbak. Tempramen. ya gitu. Jadi ya kasian ya, suamine KDRT, bapak sendiri kaya gitu, sekarang malah dia ikut sama bapak ibue itu. Makane itu dia punya anak satu ya kadang gitu sih kasian. Keluargane, setahu saya sih bapak itu agak galak gitu lo mbak tempramen.			Subjek tidak dekat dengan orang tuanya karena ayahnya temperament.
8	Mbak NS itu cerai sama suaminya udah berapa lama sih mbak ?	Kurang lebih ki satu setengah tahunan mbak.			
9	Kan mbak dekat nih sama mbak NS? Menurut mbak	Ya mungkin kan kalau menurut satu setengah tahun itu udah lama ya mbak,	F5		Menurut temen subjek perceraian

	masalah apa sih yang membuat mbak NS gak bisa move on ?	cuma kala menurut mbak NS itu tu ketoke kok jik wingi wae mbak. Dia itu sedihe gara-gara mungkin keuangan, sing namane udah cerai dia cari uang dewe punya anak tapi dia masih sayang sama suamine, tapi suamine KDRT kadang kan gitu lo mbak mungkin dia sedih apa gimana gitu.	D1		yang dijalani subjek tergolong sudah lama tetapi subjek masih belum menerima dan move on. Subjek juga sering sedih karena masalah keuangan.
10	Pernah cerita sama mbak gak sih kalau dia pengen move on atau punya pendamping lagi ?	Oh dak mbak. kayake wong aku pernah guyonan ya mbak tak-tak guyoni maksude, wong lanang koyo ngono kok yo jek dipikir nopo ? kadang dia orange diem gitu to. Tak guyoni tapi yo dia bilange daklah mungkin kayake masih trauma mbak. ketoke hehehe. Dne trauma.	B2		Subjek belum bisa move on karena trauma.
11	Kalau yang mbak tahu pacarannya sama mantan suaminya udah berapa tahun ?	Pacarane oh sui mbak. ketoke pacaran wae pitung tahunan mbak. Pacaran lama ya dak menjamin ya mbak. hehehehe.			
12	Kalau menurut mbak masalah terberat mbak NS selama ini apa ?	Keuangan. keuangan, sedih, sing namane biasane isa kerja nyari uang berdua buat ngidupin anake itu sekarang jadi dia sendiri. Ya paling keuangan gitu-gitu mbak. sedih juga mungkin karena dia cerai masih satu setengah tahun, ya sebenere dah lama sih tapi dak tau dia kayake sedih gitu kok mbak.	B2 D1		Subjek sedih masalah keuangan dan masih belum bisa move on dengan perceraianya.

		Kaya susah move on. Dia itu kaya trauma gitu lo mbak. Apalagi nek misal dia suruh cari cowok lagi ya dak tau, kayake dak wes.			
13	Sering cerita sama mbak ya kalau punya masalah itu ?	Sering banget justru nek dia ada masalah pasti cerita mbak gitu. Kadang nek misal ada masalah gitu dia sampai dak di rumah mesti dia keluar rumah. Ajak main ke mana gitu sama anake apa kadang telfon malam-malam yuk main. berarti emang dia karena nek misale dia dirumah pun dia takut nek bapake ngerti mbak, bapake itu kan galak mbak maksude jadi sebisa mungkin kid ne misale sedih pun yo ojo sampai do ngerti wong omah gitu mbak. dadi nek kaya gitu yo senengen dia buruke dia tu aku tau.	C3		Subjek sangat dekat dengan temannya sehingga ia lebih sering menceritakan semua masalah kepada temannya.
14	Menurut mbak, mbak NS sudah bisa menyesuaikan diri dengan keadaannya sekarang gak ?	Wah kok kayake orak mbak, belum mbak. Belum dia masih sering sedih gitu kan, dia belum move on kaya gitu kayake belum.	F5		Menurut teman subjek, subjek masih belum bisa menyesuaikan diri karena belum bisa move on.
15	Jadi menurut mbak penyesuaian diri mbak NS saat ini masih belum bisa nyesuain ya ?	Belum mbak. Lha wong delokene yo koyo ngono og mbak. Mungkin dia itu trauma lo mbak. Mungkin isa jadi gara-gara itu. Bisa jadi dne jengenge wong ya mbak ya, butuh buat makan kaya gitu-gitu. Nek misale pas di rumah ya sing goleke duit sopo, bapake	B2		Menurut teman subjek, subjek masih belum bisa menyesuaikan diri karena juga trauma

		galak, kan binggung mbak. di satu sisi dia juga masih sayang sama suamine. Mungkin itu kayake masih sayang sama suamine itu mbak, cuma yo wes pie meneh KDRT og mbak.			dengan suami.
16	Pernah gak sih liat mbak NS gak bisa menyesuaikan diri ketika ada masalah, padahal dia lagi proses penyesuaian ?	Maksude gimana ?			
17	Ya kalau misalkan sudah bisa bangkit dan menyesuaikan diri. nah tiba-tiba ada masalah apa lalu dia jadi keingat lagi?	Yo dak sih mbak. Dia itu pokoke intine nek penyesuaian diri belum bisa. Intine tu dia belum bisa move on gitu lo. mungkin gara-gara itu dia ngedrob. Kaya gitu, jek sedihlah mbak intine. Jek berduka hehehe.	F5		Menurut teman subjek, subjek masih belum bisa menyesuaikan diri karena sering sedih dan tidak bisa move on.

WAWANCARA TRIANGULASI 2

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Intensitas	Analisis
1	Selamat malam bapak, saya mau bertanya mbak HN dengan suami sudah bercerai selama berapa tahun pak ?	Kurang lebih 1,5 tahun ya mbak.			

2	Cerainya kenapa pak ?	Mungkin dia (suami subjek) kurang nyaman hidup di lingkungan sini dan kayanya apa itu masih ada campur tangan dari orang tuanya sana, Kayanya emang dari dulu orang tuanya gak setuju kayanya, kaya terpaksa gitu.			
3	Berarti mbak HN cerai dari suaminya karena pihak ketiga ya pak ?	Kemungkinan begitu.			
4	Kalau dari suaminya mbak HN gimana pak ?	Suaminya sebenarnya baik cuma gak tahu mungkin dipengaruhi dari luar, karena saya lihat juga dalam pergaulan di jalan itu sama anak-anak yang seperti itu mbak.			
5	Seperti itu kaya gimana pak ?	Ya yang istilahnya, agak urakan gitu.			
6	Lalu respon suami setelah cerai itu bagaimana pak ?	Responnya itu, saya gak tahu. Dulu waktu apa itu di pengadilan agama ketemu anaknya aja gak-gak nyapa sama sekali. Cuek gitu aja, memandang aja gak mau dia.			
7	Lalu bagaimana keadaan diri HN setelah bercerai dengan suami ?	Kalau saya lihat waktu itu ya, kayanya kalau orang bilang galau gitu hehehe. Setelah itu ya biasa kaya orang-orang biasa. Ya tapi pastinya ada sedihlah mbak, saya gak tahu kalau di rumah mungkin dia juga sering termenung sendiri	B4 B2		Subjek masih galau dan sedih setelah bercerai dengan suaminya. Hal ini disebabkan subjek masih punya anak kecil.

		saya juga gak tahu tapi kelihatannya dia sedih, dia punya tanggungan anak juga.			
8	Saat ini anaknya mbak HN ikut bapak semua betul ya pak ?	Iya.			
9	Kalau menurut bapak bagaimana sih mbak HN mencukupi kebutuhan anak sehari-hari ?	Ya selama ini saya topang. Contohnya ya susu, untuk pampers, untuk makan sehari-hari. Ya saya sama ibu yang menopang kebutuhan dia. Kebutuhan apa sajalah. Sebenarnya HN juga pengen bangkit karena masih ada momongan kecil jadi gak bisa ya sedikit-sedikit ya kalau pas seminggu sekali tu jualan pakaian, tetapi kan gak pasti cuma seminggu sekali.	C1 D6		Kebutuhan ekonomi subjek masih ditopang oleh orang tuanya. Subjek tidak bisa bekerja secara penuh karena masih memiliki tanggungan anak.
10	Kalau menurut bapak bagaimana proses penyesuaian diri mbak HN dari bercerai sampai saat ini, apakah dia sudah bisa menyesuaikan diri atau belum ?	Kalau saya lihat lambat laun sudah bisa menyesuaikan diri, sedikit-sedikit sudah melupakan suaminya.	A1 A2		Seiring berjalannya waktu subjek sudah mulai bisa menyesuaikan dan berfikir realistis.
11	Kalau menurut bapak hal apa sih yang membuat mbak HN susah menyesuaikan diri ?	Kayanya sekarang sudah-sudah biasa mbak. Kayanya biasa sehariannya kaya sudah biasa. Ya tapi mungkin dia memikirkan dia memikirkan apa itu kebutuhannya, saya kok merepotkan orang tua terus. Mungkin-mungkin dalam	B2		Subjek kadang masih memikirkan masalah ekonomi yang membuatnya tertekan dan menjadi beban orang tua.

		pikiran dia begitu.			
12	Kalau melihat mbak HN seperti itu bisa tertekan gak pak ?	Ya kemungkina bisa tertekan. Kalau saya orang tuanya ya bagaimana ya, saya itu gak apa-apa mbak HN itu kan anak saya dan itu cucu saya. Ya mau gak mau yang tualah yang bekerja keras mencukupi kehidupan walaupun kehidupannya sangat sederhana.	B2		Subjek tertekan menjadi beban orang tuanya.
13	Terus saya mau Tanya,menurut bapak secara jujur bagaimana sih proses penyesuaian diri mbak HN saat ini ?	Ya kalau saya lihat itu penyesuaiannya sudah bagus tapi saya gak yakinlah, karena mungkin ya HN itu kan tertekan juga masalah ekonomi, masalah anak, mungkin dia juga mungkin menyalahkan suaminya mungkin. Kenapa bisa begini dia meninggalkan anak dan istri, terus dia itu mungkin apa ya "perkewoh" lah istilahe sama orang tua karena banyak mengantungkan orang tua juga.	B2		
14	Pernah lihat mbak HN nangis tidak pak ?	Kalau nangis saya gak pernah lihat hehehe. Mungkin disimpen mungkin, mungkin kalau saya gak ada di rumah mungkin ya nangis mungkin gak tahu, tapi selama ini dia saya suruh happy aja jangan terlalu dipikirin.			
15	Kalau hubungan keseharian bapak sama ibu baik atau tidak	Ow itu sangat baik memang, itu yang saya minta hubungan antar keluarga, di			

	?	keluarga ini harus baik. Saya dak mau ada keributan-keributan akhirnya gak menguntungkan keluarga saya.			
--	---	---	--	--	--

WAWANCARA TRIANGULASI 3

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
1	Mas mau tanya kenal sama mbak FF sudah berapa lama ?	Ya sekitar hampir tiga tahun sih ya mbak ya, kalau kenal sama mbak NN ya panggilannya. Itu sekitar tiga tahun.		
2	Kemudian tahu gak masalahnya mbak NN ?	Kalau keseluruhan sih gak mbak tapi kalau sedikit banyak tahulah kadang sering cerita ya, karena saya sering main ke sini. Jadi temennya jadi sering cerita.	C3	
3	Kemudian pernah gak mbak NN cerita tentang permasalahannya ?	Sedikit banyaknya sih sering cerita sama saya. Sama temen-temen juga sih ya, sama temen-temen dekat sih ceritanya ya, ya yang jelas untuk dia untuk kehidupannya yang sekarang itu berat sih sebenarnya. Kalau jujur dari hatinya mbak NN cerita sih dia ceritanya dia lagi berat terus mungkin dari segi susah untuk move on, masih inget sama mantan	F5 D1	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek susah move on - Subjek mengalami kesusahan penyesuaian dalam ekonomi

		suaminya, terus dari segi ekonominya ya mungkin maaf. Terutama ekonomi yang jelas sekarang dia harus hidup sendiri cari nafkah sendiri, jadi tulang punggung sendiri sih.		
4	Kalau melihat saat ini bagaimana sih kehidupannya mbak FF ?	Perbandingannya antara dulu masih ada suami dan sekarang sih yang jelas e beda sih mbak ya beda. Pasti ya itu pasti. Bedanya mungkin ada suaminya hidupnya lebih teratur, anaknya lebih tertata, kalau sekarang maaf-maaf istilahnya kurang tertatah.		Hidup subjek tidak teratur dan tertata semenjak bercerai.
5	Pernah lihat tidak melihat ibu FF sedih dan sulit menyesuaikan diri ?	Kalau sedih aku boleh cerita, kalau sedih sering ya hampir tiap hari sedih kalau itu.	B4	Subjek sering sedih saat tidak bisa menyesuaikan diri dengan keadaannya sekarang.
6	Kalau melihat penyesuaian diri ibu FF sekarang bagaimana ?	Masih susah sih untuk penyesuaiannya ya dari yang sebelumnya ada suami sampai sekarang gak ada suami masih susah di.		Belum bisa menyesuaikan diri.
7	Melihatnya dari mana mas ?	Yang jelas karena saya temen dekat jadi liat dari mungkin dari e gelagat	C3	

		dia dari face dia, e yang jelas sering cerita dia pasti.		
--	--	--	--	--

WAWANCARA TRIANGULASI 4

No	Pertanyaan	Jawaban	kode	Analisis
1	Selamat sore bu, kenal sama mbak DR?	Iya kenal.		
2	Sudah berapa lama kenalnya ?	Sudah lama sudah hampir dua tiga tahun ini.		
3	Pasti tahu ya bu mbak DR sudah cerai sama suaminya ?	Sudah-sudah tahu.		
4	Ibu tahunya dari mana bu ?	Mbak DR cerita dan juga lingkungan sekitar teman-teman juga cerita bahwa mbak DR sudah cerai dan sekarang single parent.	E5	Subjek berkomunikasi baik dengan teman-temannya.
5	Bagaimana sih kehidupan mbak DR sehari-hari setelah bercerai dengan suaminya ?	Ya sulit sebenarnya ya. Kalau kita lihat itu belum tentu kita bisa jalani seperti yang mbak DR alami, jadi single parent ngurus anak sendiri hidup sendiri, seperti itu mbak.		Kehidupan subjek bukanlah hal yang mudah untuk dijalani orang lain.
6	Pernah lihat atau sharing ke ibu kalau mbak DR sedih	Pernah-pernah sedih.	B4	

	gitu ?			
7	Masalah apa bu biasanya ?	Masalah trauma karena dulu pisah dari suami kan disering dipuku, sering mendapat perlakuan yang tidak baik seperti itu dan sampai sekarang pun jika pengen berhubungan sama laki-laki pasti takut. Pasti takut terjadi seperti itu lagi. Meskipun-meskipun ada yang suka tapi untuk jenjang pernikahan masih takut, kalau curhat ke saya seperti itu. Takut mbak nanti seperti itu.	B2	Subjek masih trauma.
8	Deket sekali ya bu sama mbak DR ?	Deket-deket sekali.		
9	Kalau melihat mbak DR dalam kehidupan sehari-hari masih mau ngumpul gak sama temen-temennya ?	Masih-masih mau. Masih-masih meskipun dulu awal-awalnya belum-belum siap dengan kumpul-kumpul sama temen-temen gitu karena dia menyangang status single parent itu. Ya masih minder istilahnya seperti itu tapi karena kita dorong untuk anak-anak lebih baik kita kumpul sama-sama biar kesedihan itu menjadi hilang jadi lupa kalau kita bareng sama	E5 C3	Subjek tetap berkomunikasi baik dengan teman-temannya. Subjek kembali semangat setelah mendapatkan dukungan dari teman-temannya.

		temen-temen kumpul kan beda.		
10	Kalau sekarang lihat mbak DR belum bisa move on ya dari masa lalu	Kalau dari luarnya sih sudah bisa tapi dari dalamnya belum hehehe.	F5	Subjek belum bisa move on.
11	Berarti sampai sekarang mbak DR belum punya pengganti yaa ?	Belum punya. Termasuk lama lo dia sudah hampir 1,5 tahun ini ya.		
12	Pernah gak sih bu melihat mbak DR drob setelah peristiwa percaian itu ?	Sering-sering tiba-tiba dia males kemana-mana, tiba-tiba dia males ngapa-ngapain seperti itu kadang kalau tak tanya gak tau mbak lagi males aja mbak. kenapa? inget masa lalu mbak gini-gini seperti itu.	F5	Subjek sering kehilangan semangat untuk menjalani hidupnya. Hal pemicunya adalah tidak bisa move on.
13	Tetapi bagaimana ibu melihat mbak DR menjalani kehidupan sehari-harinya ?	Sangat-sangat butuh perjuangan yang keras, kadang kita saling menyemangati semangat buat anak-anak. Kalau sudah diingetkan seperti itu inget anak-anak kembali dia semangat.	C3	Subjek mendapatkan dukungan dan semangat dari teman-temannya.



LAMPIRAN C
SURAT PERNYATAAN

SURAT KESEDIAAN MENJADI SUBJEK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NS

Usia : 27 Thn

Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden penelitian skripsi dengan judul "*Penyesuaian Diri Wanita Pasca Bercera*" yang dilakukan oleh mahasiswa Psikologi Universitas Katholik Soegijapranata, yaitu Fransiska Devi Ariasanti dengan NIM 14.E1.0106.

Saya percaya bahwa mahasiswa mampu menjaga rahasia yang berkaitan dengan penelitian ini.

Demikian surat penelitian ini saya tanda tangani.

Semarang, 25 Januari 2019



SURAT KESEDIAAN MENJADI SUBJEK

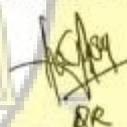
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DR
Usia : 27
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden penelitian skripsi dengan judul "Penyesuaian Diri Wanita Pasca Berceraf" yang dilakukan oleh mahasiswa Psikologi Universitas Katholik Soegijapranata, yaitu Fransiska Devi Anasanti dengan NIM 14.E1.0106.

Saya percaya bahwa mahasiswa mampu menjaga rahasia yang berkaitan dengan penelitian ini. Demikian surat penelitian ini saya tanda tangani.

Semarang, 8 Februari 2019



DR

SURAT KESEDIAAN MENJADI SUBJEK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAPIANA

Usia : 39 TAHUN

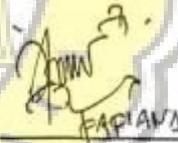
Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden penelitian skripsi dengan judul "Penyesuaian Diri Wanita Pasca Perceraian" yang dilakukan oleh mahasiswa Psikologi Universitas Katholik Soegijapranata, yaitu Fransiska Devi Atlasanti dengan NIM 14.E1.0106.

Saya percaya bahwa mahasiswa mampu menjaga rahasia yang berkaitan dengan penelitian ini.

Demikian surat penelitian ini saya tanda tangani.

Semarang, 26 Januari 2019



FAPIANA

SURAT KESEDIAAN MENJADI SUBJEK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HENI ERMA RETNO HANDAYANI

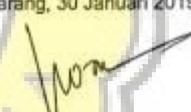
Usia : 39

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden penelitian skripsi dengan judul "Penyesuaian Diri Wanita Pasca Bercera" yang dilakukan oleh mahasiswa Psikologi Universitas Katholik Soegijapranata, yaitu Fransiska Devi Ariasanti dengan NIM 14.E1.0106.

Saya percaya bahwa mahasiswa mampu menjaga rahasia yang berkaitan dengan penelitian ini. Demikian surat penelitian ini saya tanda tangani.

Semarang, 30 Januari 2019


(HENI ERMA R) _____

Doc vs Internet + Library

98.13% Originality	1.87% Similarity	179 Sources
--------------------	------------------	-------------

Web sources: 65 sources found

1. https://3an-master.blogspot.com/2012/06/makalah-pengenalan-peserta-didik_17.html	0.11%
2. http://repository.upi.edu/457/6/S_PKN_0901640_CHAPTER3.pdf	0.11%
3. https://novelaayu.wordpress.com/2015/04/30/penyesuaian-diri-dari-pertumbuhan	0.11%
4. http://lib.unnes.ac.id/17867/1/1301408048.pdf	0.1%
5. https://core.ac.uk/download/pdf/11710701.pdf	0.09%
6. http://eprints.undip.ac.id/10382/1/Noviansma_Wijaya.pdf	0.09%
7. https://kukuhkurniant.blogspot.com/2011/03/efektivitas-pelayanan-puskesmas.html	0.09%
8. https://rezyoung.blogspot.com/2015/05/proposal-peran-orang-tua-dalam-mengasuh.html	0.09%
9. https://smphimen.blogspot.com/2011/05/ptk-upaya-meningkatkan-motivasi-belajar.html	0.07%
10. http://eprints.walisongo.ac.id/4763/1/111313047.pdf	0.06%
11. https://lakonjaputraarsy.blogspot.com/2016/02/skripsi-tentang-peranan-wanita-dalam.html	0.06%
12. https://contohmakalah4.blogspot.com/2010/12/skripsi-implementasi-model-pembelajaran.html	0.06%
13. https://core.ac.uk/download/pdf/148618611.pdf	0.06%
14. https://restufathia.wordpress.com/2014/05/28/tugas-3-penyesuaian-diri-pertumbuhan-personal	0.06%
15. https://radenfinta.wordpress.com/2013/05/04/penyesuaian-diri-dan-stress	0.06%
16. https://irvanhavelun.blogspot.com/2012/03/deviasi-tingkah-laku-tingkah-laku.html	0.06%
17. https://camila-baradiah.blogspot.com/2010/10/peran-mahasiswa-dalam-perubahan-politik.html	0.06%
18. https://irvanhavelun.blogspot.com/2011/07/makalah-seks-bebas.html	0.06%
19. http://etheses.uin-malang.ac.id/1867/6709410010_Bab_2.pdf	0.06%
20. https://007indien.blogspot.com/2012/06/pengertian-penyesuaian-diri-dan.html	0.06%
21. https://angsanatirta.blogspot.com/2012/06/penyesuaian-diri-remaja.html	0.06%
22. http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13159/1/T1_802043076_Full%20text.pdf	0.06%
23. https://yullakusumadewi.wordpress.com/2012/03/12/makalah-perkembangan-lansia	0.05%
24. https://id.123dok.com/document/oz113jgy-perilaku-suporter-sepak-bola-sebagai-bentuk-konflik-sos..	0.05%
25. https://abdulkaharkimia.files.wordpress.com/2013/12/jurnal-novia-ika.pdf	0.05%
26. http://lib.unnes.ac.id/28861/1/1301412052.pdf	0.05%
27. http://repository.radenintan.ac.id/4740/1/Skripsi%20Full.pdf	0.05%
28. https://mathc-edu.blogspot.com/2012/12/analisis-dampak-model-pembelajaran.html	0.05%
29. https://baktindo.blogspot.com/2011/02/pengaruh-minat-baca-terhadap-prestasi.html	0.05%
30. https://bahanjudulskripsi.blogspot.com/2016/09/pengelolaan-kebersihan-lingkungan-pasar.html	0.05%
31. https://prikitiuew.blogspot.com/2013/02/makalah-tahapan-perkembangan-pada-lansia.html	0.05%
32. https://arevan19.blogspot.com/2013/10/makalah-perkembangan-lansia.html	0.05%
33. https://id.123dok.com/document/q7w40wdz-analisis-kesalahan-siswa-dalam-mengerjakan-soal-ce..	0.05%
34. https://semnas.unikama.ac.id/lppm/prosiding/2017/1.SAINS%20&%20TEKNOLOGI/Nur_Adj_Kus...	0.05%

 Similarity	 Citation
 Similarity from a chosen source	 References
 Possible character replacement	